

PEDOMAN PENULISAN  
**SKRIPSI**



Editor:  
Dr. H. Sulaiman, M.Ag.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2020**

**PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**Tim Penyusun:**

Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.

Dr. H. Sulaiman, M.Ag.

Dr. H. Safii, M.Ag.

Rokhmah Ulfah, M.Ag.

Dr. H. Hasan Asy'ari Ulama'i, M.Ag.

Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag.

H. Ulin Ni'am Masruri, MA.

Ahmad Afnan Anshori, MA., M.Hum.Right.

**Editor:**

Dr. H. Sulaiman, M.Ag.

**Setting/Layout:**

Muhammad Syakur

**Diterbitkan Oleh:**

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

2020

Edisi Revisi: Cetakan III : Agustus 2020

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin foto copy, tanpa izin sah dari penulis dan penerbit.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Syukur al-hamdulillah, berkat rahmat-Nya, penyusunan buku panduan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Buku ini disusun dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan literatur bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, khususnya berkenaan dengan penyusunan skripsi mahasiswa dalam penyelesaian program sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Buku yang sekarang ada di tangan pembaca ini, merupakan edisi revisi dari buku pedoman penulisan skripsi sebelumnya. Tim Penyusun telah melakukan telaah terhadap pedoman yang lama dan memang harus melakukan revisi sesuai dengan perkembangan yang ada saat ini. Banyak materi yang tidak relevan lagi dihapus, dan menambahkan materi-materi baru yang sesuai dengan dinamika isu dan nomenklatur kajian Islam di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Kami berharap, semoga buku ini bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi sehingga mempunyai pedoman dalam melakukan proses bimbingan.

*Wassalam*

Semarang, Agustus 2020  
Dekan,

**Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag.**



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar, \_4

Daftar Isi, \_5

### BAB I: PENGERTIAN, TUJUAN DAN LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN SKRIPSI, \_8

- A. Pengertian Skripsi, \_ 8
- B. Tujuan Penulisan Skripsi, \_ 10
- C. Langkah-langkah Penyusunan Skripsi, \_ 11
  - 1. Tahap Persiapan, \_ 11
  - 2. Tahap Perencanaan, \_ 13
  - 3. Tahap Pelaksanaan, \_ 14
  - 4. Tahap Penyelesaian (Penulisan skripsi), \_ 14

### BAB II: MEMPERSIAPKAN SKRIPSI, \_ 16

- A. Penentuan Pokok Masalah, \_ 16
- B. Penyusunan Kerangka, \_ 18
- C. Penyusunan Usulan Penelitian, \_ 19

### BAB III: SUSUNAN SKRIPSI, \_ 29

- A. Bagian Muka, \_ 30
  - 1. Halaman Sampul, \_ 30
  - 2. Halaman Judul, \_ 31
  - 3. Halaman Deklarasi Keaslian, \_ 32
  - 4. Halaman Persetujuan, \_ 32
  - 5. Halaman Pengesahan, \_ 32
  - 6. Halaman Motto, \_ 33
  - 7. Halaman Ucapan Terima Kasih, \_ 35
  - 8. Halaman Daftar Isi, \_ 33
  - 9. Halaman Abstrak, \_ 34
  - 10. Halaman Daftar Tabel (Jika ada), \_ 34
  - 11. Halaman Daftar Gambar/Grafik (Jika ada), \_ 34
- B. Bagian Teks/Isi Skripsi, \_ 34
  - Bab I : Pendahuluan, \_ 36

1. Latar Belakang Masalah, \_ 36
2. Pokok Masalah, \_ 37
3. Tujuan dan Manfaat Penulisan Skripsi, \_ 37
4. Tinjauan Pustaka, \_ 37
5. Metode Penulisan, \_ 37
6. Sistematika Penulisan, \_ 38

Bab II : Landasan Teori, \_ 39

Bab III : Penyajian Data, \_ 40

Bab IV : Analisis, \_ 40

Bab V : Penutup, \_ 41

C. Bagian Pelengkap, \_ 43

BAB IV: TEKNIK PENGETIKAN, \_ 45

- A. Tata Halaman Pengetikan, \_ 45
- B. Pengetikan Halaman Teks, \_ 46
- C. Pengetikan Kepala Bab dan Sub Bab, \_ 47
- D. Pengetikan Kutipan, \_ 48
- E. Pengetikan Catatan Kaki (Foot Note), \_ 51

BAB V: TEMA-TEMA PENELITIAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA, \_ 59

- A. Wilayah Kajian Ilmu Ushuluddin dan Humaniora, \_ 59
- B. Wilayah Kajian Program Studi/Jurusan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, \_ 60
  1. Prodi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI), \_ 60
  2. Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT), \_ 62
  3. Prodi Studi Agama-Agama (SAA), \_ 63
  4. Prodi Tasawuf dan Psikoterapi (TP), \_ 64
  5. Prodi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam (ISAI)--69

LAMPIRAN-LAMPIRAN, \_ 70





# BAB I

## PENGERTIAN, TUJUAN DAN LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN SKRIPSI

### A. Pengertian Skripsi

Kata skripsi berasal dari bahasa Inggris *script* yang berarti naskah atau tulisan. Skripsi di sini berarti sebuah bentuk karya tulis ilmiah, disusun berdasarkan hasil penelitian, yang ditulis oleh mahasiswa, dalam rangka menyelesaikan studi program sarjana jenjang strata 1 (S1).

Sebagai karya tulis ilmiah, penulisan skripsi harus memenuhi standar ilmiah. Standar tersebut mencakup dua segi, yakni: segi isi dan segi bentuk. Dari segi isi, tulisan ilmiah pada umumnya membicarakan salah satu bidang ilmu pengetahuan, dan mampu menjelaskan *mengapa* dan *bagaimana* suatu perkara fakta atau gejala itu terjadi. Agar dapat disusun sebuah tulisan ilmiah yang mendalam, maka baik dari segi bentuk maupun tulisan disusun menurut aturan tertentu, mulai dari metode, pendekatan, hingga teknis penyajiannya. Secara metodologis, karya ilmiah hendaknya membahas suatu tema tertentu dengan sajian yang logis, kritis, dan mendalam berdasarkan atas bahan-bahan yang objektif-rasional.

Dalam teknis penulisan, suatu karya ilmiah hendaklah disajikan dengan sistematika tertentu, memasukkan unsur-unsur khas (preliminaries, teks, referensi), dan penggunaan bahasa ilmiah yang baku yang meliputi penggunaan istilah, tata bahasa, fraseologi, pengulangan dan penyingkatan kata, pemutusan kata, ejaan, numerasi, tanda tulis baca, kapitalisasi, aksentuasi, logika dan efisiensi bahasa, tektik mengutip catatan kaki dan daftar pustaka.

Secara ringkas, ada beberapa ciri umum karya tulis ilmiah, antara lain:

1. Ada tema utama
2. Tersusun secara sistematis hingga uraian jelas, harmonis dan berurutan.
3. Menggunakan metode ilmiah
4. Bahan penelitian berupa fakta, gejala (fenomena), pendapat, dan tulisan yang diperoleh secara objektif.
5. Menggunakan teknik penulisan ilmiah.
6. Menggunakan bahasa baku, baik dan benar.

Bagian yang paling penting diperhatikan dalam penulisan skripsi adalah sumber datanya haruslah berdasarkan penelitian ilmiah bukan berdasarkan opini. Penyusun skripsi harus mengikuti prosedur penelitian, mulai dari identifikasi masalah, perumusan masalah, telaah pustaka, perumusan hipotesis, penentuan data, metode pengumpulan data dan kerangka analisisnya. Karena itu, seorang mahasiswa yang akan menulis skripsi perlu menyusun rencana penelitiannya sebelum penelitian itu dilaksanakan.

Dilihat dari aspek kelembagaan, penulisan skripsi merupakan syarat bagi mahasiswa dalam rangka penyelesaian studinya. Karena itu, penulisan skripsi juga harus memenuhi syarat-syarat serta ketentuan-ketentuan akademik yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Di antara ketentuan akademik tersebut antara lain:

1. Skripsi disusun oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh mata kuliah atau telah lulus minimal 100 sks dengan indeks prestasi kumulatif minimal 2,00 (untuk program minimal 2.75)
2. Mahasiswa yang bersangkutan harus telah lulus matakuliah Metodologi Penelitian.
3. Pembahasan skripsi harus menyangkut ilmu pengetahuan yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan.

4. Dalam penyusunan skripsi, mahasiswa dibimbing oleh seorang atau dua orang dosen pembimbing.
5. Skripsi yang disusun diajukan dalam sidang dewan penguji untuk menentukan kelulusan mahasiswa yang bersangkutan.
6. Skripsi harus bebas plagiarisme dengan terlebih melalui proses *plagiarism checker* yang dikeluarkan oleh program studi atau Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.
7. Skripsi dibuat dalam bentuk buku, *soft file* (CD) dan di emailkan, untuk mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora ke *e-mail*: fuhum@walisongo.ac.id.

## **B. Tujuan Penulisan Skripsi**

Salah satu komponen pembelajaran penting di perguruan tinggi adalah penulisan skripsi, yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, baik bagi penulis skripsi itu sendiri maupun bagi masyarakat. Perkembangan pengetahuan bagi penulis itu diperoleh melalui pengumpulan bahan-bahan informasi, baik dengan cara mendengar, membaca, mengindera serta mengolah dan menganalisis bahan-bahan informasi itu melalui suatu proses penalaran, sehingga menghasilkan temuan-temuan baru.

Setelah temuan-temuan itu dibukukan dalam bentuk skripsi, skripsi itu dapat dipresentasikan dihadapan dewan penguji, dan setelah dianggap layak dapat dikomunikasikan kepada masyarakat.

Diantara keuntungan yang diperoleh dari penulisan skripsi bagi mahasiswa adalah: terlatih untuk melakukan nalar ilmiah, ketrampilan menulis menjadi meningkat, penguasaan bahasa menjadi luas dan intensif, menumbuhkan sifat teliti, tahan uji dan berani, serta mempercepat kedewasaan ilmu dan mematangkannya melalui kritik dari dewan penguji. Adapun tujuan penulisan skripsi antara lain:

1. Untuk melatih mahasiswa agar mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mencari alternatif pemecahan dan pengambilan kesimpulan berdasarkan keilmuan yang ditekuni.
2. Untuk melatih mahasiswa agar dapat berfikir logis dan menggunakan metode yang benar dalam merumuskan ide dan hasil pemikirannya dalam bentuk kata tulis.
3. Untuk mengukur kemampuan dan kedalaman mahasiswa terhadap hasil pembelajaran serta komprehensif.
4. Untuk memenuhi syarat akademik, yaitu memperoleh gelar sarjana S-1 dalam disiplin ilmu yang ditekuni.
5. Untuk memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu, memperbanyak khazanah pustaka bagi lembaga pendidikan serta sumbangan nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

### **C. Langkah-langkah Penyusunan Skripsi**

Secara garis besar, langkah-langkah penyusunan skripsi terdiri atas empat tahap yakni: persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

#### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum menulis skripsi, mahasiswa harus melakukan persiapan. Penulisan skripsi sering terhambat penyelesaiannya karena faktor ketidaksiapan mahasiswa yang bersangkutan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Kurangnya kesiapan mental
- b. Kesulitan merumuskan ide atau gagasan secara tertulis
- c. Kurangnya bacaan dan wawasan kemampuan mahasiswa dalam memilih topik yang menarik, sehingga banyak yang merasa kehabisan topik untuk dibahas. Mereka cenderung memilih topik yang telah ditulis mahasiswa lain dengan menggunakan metode-metode yang sama pula, dengan harapan mereka akan lebih cepat selesai.

- d. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam merumuskan permasalahan secara tertulis dengan baik. Hanya sedikit mahasiswa yang mau berkerja keras untuk mencetuskan ide-idenya dalam bentuk karya tulis.
- e. Dalam menentukan tujuan penelitian, masih banyak mahasiswa yang kurang mengarahkan tujuan penelitiannya fokus pada permasalahan. Tujuan penelitian sering terlalu luas sehingga menemui kesulitan dalam menyelesaikannya.
- f. Kesulitan dalam menggunakan kata-kata, rangkaian kalimat, ejaan, sehingga sering terdapat kata-kata yang berlebihan, ataupun penyusunan kalimat yang kurang memperhatikan tatabahasa yang benar.
- g. Kesulitan dalam tata-tulis sebagaimana lazimnya karya tulis ilmiah, baik dalam teknik pengutipan maupun perencanaan sumbernya.

Oleh karena itu, mahasiswa yang akan menyusun skripsi seharusnya mempersiapkan diri sedini mungkin. Persiapan yang dimaksud bisa meliputi persiapan fisik dan mental, serta persiapan pengetahuan.

Persiapan fisik dan mental antara lain meliputi:

- a. Mempersiapkan jasmani yang sehat dibekali dengan semangat tinggi serta fasilitas penunjang yang lain (dana dan peralatan tulis menulis).
- b. Perlu konsentrasi penuh, baik pada saat pelaksanaan penyusunan usulan penelitian, pengumpulan data maupun pada waktu penulisan skripsi.
- c. Mempunyai sikap pantang menyerah, tidak mengenal lelah dan putus asa, kokoh pendirian dan mempunyaisemangat untuk dapat sesegera mungkin menyelesaikan tugas penyusunan skripsi.

Persiapan pengetahuan meliputi materi, metodologi maupun teknis. Adapun persiapan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut antara lain:

- a. Penguasaan masalah yang akan dibahas dan teori-teori yang dapat membantu pemecahan masalah melalui banyak membaca literatur yang relevan.
- b. Pengetahuan tentang prosedur akademik, yang meliputi syarat-syarat pendaftaran, pengesahan judul, penunjukan pembimbing, proses bimbingan dan ujian skripsi, sebagaimana yang digariskan dalam ketentuan-ketentuan lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- c. Pengetahuan tentang prosedur penelitian, yakni langkah-langkah dalam penelitian, termasuk pengetahuan tentang bagaimana cara menyusun usulan penelitian.
- d. Pengetahuan tentang teknis tata-tulis dalam penulisan karya ilmiah, terutama teknik penulisan yang dibakukan (disandarkan) oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- e. Pengetahuan tentang kebahasaan, yakni bagaimana cara penggunaan bahasa tulis ilmiah yang benar, baik penyusunan kalimat, kata-kata, ejaan, tanda baca, dan estetika penulisan.

## **2. Tahap Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan ini, mahasiswa sudah mempersiapkan rancangan penelitiannya yang biasa disebut Usulan Penelitian atau Proposal Penelitian.

Dalam Usulan penelitian ini, dilampiri/disertakan pula rencana Kerangka Skripsi yang sifatnya sementara, serta Daftar Kepustakaan yang direncanakan sebagai sumber informasi.

Jika penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan (*field research*), perlu direncanakan pula metode-metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Kemudian sehubungan dengan metode pengumpulan data yang dipakai, perlu disusun instrumen atau alat pengumpul data yang sesuai.

Selain itu, perlu juga memikirkan dan mempersiapkan faktor-faktor penunjang (supporting) yang bersifat non-akademik, seperti sumber daya dan dana.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini meliputi kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, interpretasi hasil analisis dan pengambilan kesimpulan. Jika penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan, maka dalam kegiatan pelaksanaan ini perlu diproses juga tentang ijin penelitian dari lembaga yang berwenang.

Dalam tahap pelaksanaan ini, mahasiswa melalui secara intensif melakukan monitoring dan konsultasi kepada dosen pembimbing. Untuk itu, mahasiswa seharusnya betul-betul memanfaatkan fungsi bimbingan dari dosen pembimbing yang telah ditunjuk.

### **4. Tahap Penyelesaian (Penulisan Skripsi)**

Tahap ini adalah merupakan tahap penulisan skripsi dalam arti yang sebenarnya. Tetapi kalau dilihat dari prosedur penelitian, pada dasarnya kegiatan penulisan skripsi itu merupakan langkah terakhir dari suatu kegiatan penelitian, yakni penyusunan laporan penelitian.

Penulisan skripsi dilaksanakan dengan mengingat:

1. Garis-garis besar tulisan (sistematika) sesuai dengan kerangka skripsi yang telah direncanakan.
2. Penggunaan bahasa serta ketentuan teknis penulisan yang dibakukan. Tentang penggunaan bahasa dalam skripsi dapat digunakan tiga bahasa, yakni: bahasa Indonesia, dan dua bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Uraian-uraian skripsi, terutama pada bagian isi, dibagi ke dalam bab-bab atau sub-subab sesuai dengan kebutuhan (untuk skripsi berbahasa Inggris menggunakan *chapter* , dalam bahasa Arab menggunakan *الفصل* , keduanya diikuti abjad atau angka sebagaimana pada

skripsi berbahasa Indonesia), tentunya dengan mendasarkan kepada kerangka berfikir tertentu. Hal ini sama dengan penulisan laporan-laporan penelitian pada umumnya. Hanya saja, pada bagian pendahuluan dicantumkan halaman yang relevan dengan kebutuhan skripsi sesuai panduan, seperti halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing dan halaman pengesahan dewan penguji skripsi.[]



## **BAB II**

### **MEMPERSIAPKAN SKRIPSI**

Untuk menyusun skripsi, mahasiswa terlebih dahulu harus mengajukan rancangan skripsi dalam bentuk usulan proposal penelitian kepada Fakultas.<sup>1</sup> Agar usulan penelitian dapat disusun, maka mahasiswa harus mencari dan menentukan pokok masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Di samping itu, bagaimana hasil penelitian itu nanti akan disajikan dalam skripsi, perlu dipersiapkan juga kerangkanya.

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki kebijakan yang bisa meringankan beban mahasiswa saat ingin mengajukan kerangka skripsi atau usulan penelitian, yakni hanya dengan mengisi blangko pengajuan judul skripsi (sebagaimana tercantum dalam lampiran), yang meliputi rencana judul skripsi, latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan hipotesa. Dengan kebijakan ini, mahasiswa tidak harus membuat proposal penelitian secara utuh terlebih dahulu, melainkan cukup rancangannya saja.

#### **A. Penentuan Pokok Masalah**

Pokok masalah yang akan dibahas dalam skripsi perlu dicari dan ditentukan lebih dahulu, dengan memperhatikan syarat-syarat:

1. Harus memiliki kesesuaian dengan disiplin ilmu yang akan dikembangkan menjadi profesi mahasiswa yang bersangkutan.
2. Harus memiliki kesesuaian dengan studi yang merupakan mata kuliah komponen jurusan atau fakultas.
3. Cukup penting, spesifik dan ada manfaatnya jika dibahas.

---

<sup>1</sup>Mulai Tahun Akademik 2020/2021 pengajuan judul skripsi melalui Wali Studi (Pembimbing Akademik). Mahasiswa yang ingin mengajukan judul skripsi terlebih berkonsultasi dengan Wali Studi/Pembimbing Akademiknya, setelah diacc/disetujui maka mahasiswa selanjutnya mengajukan ke jurusan/program studi untuk meminta pembimbing skripsi.

4. Cukup tersedia bahan ataupun data, serta mudah untuk memperoleh data tersebut.
5. Menarik minat yang bersangkutan, sehingga ada daya tarik untuk memecahkannya.
6. Mempunyai problem akademik.

Secara implisit, biasanya pokok masalah yang dimaksud sudah terkandung di dalam judul skripsi, baik materi maupun pendekatannya. Sedangkan cara penentuan pokok masalah agar mengarah kepada masalah yang spesifik, maka dapat ditempuh dengan membagi tema besar kepada sub-sub tema yang lebih kecil.

Sebagai contoh pembahasan tentang *Islam di Jawa* bisa dikhususkan ke arah topik-topik:

1. *Masuknya Islam di Jawa*
2. *Perkembangan Islam di Jawa*
3. *Masyarakat Islam di Jawa*

Contoh topik no.3 dapat dituliskan ke dalam sub topik:

- a) *Corak Keberagaman Masyarakat Islam Jawa Tengah*, dan
- b) *Tradisi Keberagaman Masyarakat Islam di Jawa Tengah*.

Dan pada akhirnya dari topik no.3 dapat pula dikhususkan lagi, misalnya dengan topik *Slametan sebagai Perwujudan Tradisi Keberagaman Masyarakat di Jawa Tengah*.

- c) Dan contoh lainnya.

Bagi sebagian mahasiswa, memilih dan menetapkan sendiri persoalan yang akan digarap, terkadang dirasa sulit. Mereka mengira pokok persoalan yang akan dibahas telah dijelaskan oleh orang lain, sehingga mereka seakan telah kehabisan persoalan.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, khisisnya dalam mencari pokok persoalan, ada hal yang perlu dilakukan oleh mahasiswa yang akan menulis skripsi, yaitu:

1. Mengadakan **observasi kancah**, atau mengamati baik-baik apa yang terjadi di kancah serta mencatat hal-hal yang dirasakan sebagai suatu masalah.
2. Mengikuti **diskusi-diskusi**, baik diskusi resmi atau tidak resmi sepanjang kesempatan yang ada, kemudian mencatat masalah-masalah yang timbul dalam diskusi itu.
3. **Membaca buku-buku dan sumber-sumber kepustakaan lainnya**, seperti majalah ilmiah, jurnal ilmiah dan sebagainya. Dari bacaan tersebut akan diketahui sebagian besar dari penyelidikan yang pernah dilakukan orang serta masalah-masalah yang masih perlu diteliti lebih lanjut.
4. **Meminta arahan dosen atau ahli riset**. Melakukan pembicaraan tentang apa yang sekiranya menarik dan penting untuk dibahas.

Dengan cara demikian, mahasiswa dapat memperoleh banyak masalah, kemudian dapat memilih dan menentukan persoalan yang tepat untuk dibahas.

## **B. Penyusunan Kerangka**

Topik yang sudah dipolih menjadi pokok pembahasan dalam skripsi, selanjutnya perlu dirinci ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan. Yang biasa disebut bab (*chapter* atau الفصل). Bagian-bagian itu dapat dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil disebut sub bab, secara keseluruhan bab, sub bab harus saling berkaitan.

Dalam pemecahan topik ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, secara sistematis harus mengikuti alur pikir (logika) tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pembahasannya, apakah alur pikir kronologis, deskriptif, atau alur analisis yang lebih menekankan pada logika induktif maupun deduktif.

Pada umumnya susunan dan hubungan antara bab pada kerangka skripsi disusun dengan menggunakan alur pikir

dedukti-deduktif, ditandai dengan bab yang menguraikan tentang landasan teoritis dan disusul dengan bab penyajian data, yang kemudian dianalisis dengan menghubungkan kembali kepada landasan teoritiknya atau juga kepada pokok permasalahannya.

Adapun hubungan antara sub-sub dan bab-bab tertentu kemungkinannya bisa menggunakan alur pikir kronologis atau deskriptif.

Contoh penyusunan kerangka dengan menggunakan alur pikir kronologis:

## **BAB II PERKEMBANGAN ISLAM DI JAWA**

- A. Islam pada Masa Majapahit
- B. Islam pada Masa Kesultanan Demak
- C. Islam pada Masa Kesultanan Pajang
- D. Islam pada Masa Kesultanan Mataram

Sub-sub A, B, C, dan D akan senantiasa berurutan, tidak boleh “diputarbalikkan” kedudukannya, karena menggambarkan suatu proses.

Contoh penyusunan kerangka dengan menggunakan alur pikir deskriptif:

## **BAB III CORAK MASYARAKAT ISLAM DI JAWA**

- A. Masyarakat Islam Santri
- B. Masyarakat Islam Abangan
  - 1. Islam Abangan Kelompok Atas (Priyayi)
  - 2. Islam Abangan Kelompok Bawah (Petani)

Sub A dan B penempatannya bisa dituka demikian juga antara B1 dan B2.

### **C. Penyusunan Usulan Penelitian**

Penyusunan skripsi pada hakekatnya adalah menyusun laporan penelitian. Karena itu, pada tahap awal harus disusun perencanaan penelitian sebelum kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan. Perencanaan itu harus disusulkan ke

Fakultas untuk mendapatkan persetujuan. Dengan demikian yang dimaksud dengan “*usulan penelitian*” atau disebut juga “*proposal penelitian*” adalah, usulan tertulis tentang rencana kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa dalam rangka penulisan skripsi.

Sebagai suatu perencanaan, usulan proses penelitian merupakan suatu kerangka proses penelitian sejak ide suatu penelitian dirumuskan sampai dengan pelaksanaan dalam bentuk skripsi. Karena itu, penyusunan penelitian memerlukan persiapan yang matang dan pemikiran yang sungguh-sungguh sehingga dapat diperoleh gambaran tentang kerangka penelitian yang jelas. Makin jelas dan lengkap gambaran tentang kerangka penelitian ini, maka akan mempercepat diterimanya usulan tersebut.

Adapun kerangka usulan dalam rangka penyusunan skripsi tidaklah selengkap usulan penelitian pada umumnya. Secara sederhana kerangka usulan penelitian untuk penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- I. Judul Penelitian
- II. Latar Belakang Masalah
- III. Pokok Masalah
- IV. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- V. Tinjauan Pustaka
- VI. Hipotesis (jika ada)
- VII. Metode Penelitian

Usulan penelitian dilampiri dengan:

- A. Kerangka Skripsi
- B. Daftar Kepustakaan

### **I. Judul Penelitian**

Judul penelitian merupakan wadah awal yang diharapkan mampu memberikan ungkapan suatu masalah yang akan dibahas/diteliti. Karena itu, perumusan judul penelitian harus memberikan kejelasan

mengenai pokok masalah yang akan dibahas, ruang lingkup masalah, sertasudut pendekatan yang dipakai.

Dalam merumuskan judul penelitian disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menggunakan kalimat yang singkat, padat dan jelas, dengan memperhatikan penggunaan kata dan tata bahasa yang baik dan benar.
2. Menggunakan kata-kata dan istilah-istilah yang tepat, dan mudah dimengerti sesuai dengan:
  - a. Sifat dan jenis penelitian
  - b. Objek atau sasaran yang diteliti, dengan beberapa kemungkinannya, perlu dicantumkan lokasi/daerah penelitian serta tahun/waktu tertentu.
3. Jika dipandang perlu, dapat dibuat sub judul yang diletakkan di antara tanda kurung. Sub judul ini biasanya mengisyaratkan pendekatan atau disiplin yang akan dipakai sebagai titik tolak pembahasan.

### **Beberapa contoh judul skripsi:**

- Analisis Faktor Hierarki Kebutuhan Abraham H. Maslow pada Stress Akademik Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Angkatan 2017 UIN Walisongo Semarang
- Urgensi Filsafat Eksistensialisme Dalam Pembangunan Soft Skill Penyandang Disabilitas: Studi Kasus Desa Klewor Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali.
- Reproduksi Dalam Prespektif Al-Qur'an

## **II. Latar Belakang Masalah**

Pembeberan latar belakang masalah dapat disebut juga sebagai uraian "alasan pemilihan judul". Tetapi alasan di sini bersifat objektif ilmiah sehingga yang dipaparkan adalah pengetahuan-pengetahuan awal yang memunculkan problematika atau yang mendasari

munculnya suatu masalah. Karena itu uraian pada bagian ini harus didukung dengan gejala-gejala yang telah dipelajari, diketahui ataupun diamati oleh penyusun, serta didukung dengan teori-teori yang dimilikinya. Dengan pembeberan itu maka akan tampak pentingnya suatu masalah untuk diungkap, baik segi pengembangan ilmu pengetahuan (teoritis) maupun segi kegunaan (praktis).

Agar diperoleh pengetahuan awal yang cukup bagi penyusunan latar belakang masalah ini, maka penyusun harus terlebih dahulu mengadakan semacam “penelitian pendahuluan” melalui kegiatan membaca literatur atau studi kancha secara eksploratif.

### **III. Pokok Masalah**

Pokok masalah yang nampak pada akhir uraian latar belakang masalah, perlu dijabarkan atau dirumuskan kedalam butir-butir khusus yang akan menjadi fokus penelitian. Penjabaran ini perlu khususnya terhadap pokok masalah yang lingkupnya luas atau dimensinya cukup banyak. Agar jelas apa yang dipermasalahkan, maka dalam merumuskan butir-butir masalah itu dapat dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya secara singkat dan jelas atau bukan dalam kalimat tanya yang menggambarkan adanya kegelisahan akademik.

Contoh rumusan masalah:

1. Adakah hubungan antara tingkat kerukunan anyar umat beragama dengan tingkat pengetahuan keagamaan masing-masing pemeluk agama?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi konversi agama pada kelompok masyarakat awam?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap Konsepsi Ketuhanan Ronggowarsito dalam buku Serat Wirid Hidayat Jati?

4. Seberapa jauh pengaruh ajaran sufisme terhadap mistik keawen/kebatinan?

Contoh rumusan masalah tidak dengan kalimat tanya (kegelisahan akademik) :

Agama mengajarkan kepada umatnya untuk memberikan belas kasih dan saling menghormati terhadap sesama umat manusia. Realitanya, masih sering terjadi konflik diantara mereka, baik terhadap pihak sesama agamanya maupun terhadap umat pemeluk agama lain. Hal ini dapat terjadi jika para pemeluk agama kurangpengetahuan agamanya secara benar sehingga menjadikan kurangnya kesadaran, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agamanya.

#### **IV. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian perlu dirumuskan secara singkat, jelas dan setepat mungkin. Perumusan tujuan dilakukan agar dapat diketahui segi-segi apa yang ingin dipelajari, diketahui, dibahas, serta target yang ingin dicapai dengan penelitian itu. Tujuan penelitian yang hendak dicapai akan berkaitan dengan corak penelitian. Setiap corak penelitian mempunyai tujuan akhir yang berbeda satu sama lain, apakah penelitian deskriptif, verifikatif, korelatif, komparatif, evaluatif dan lain sebagainya.

Dalam merumuskan tujuan penelitian biasanya akan selalu berpijak pada pokok masalah yang telah dirumuskan. Hal ini disebabkan titik tolak penelitian adalah kegiatan untuk mendapatkan jawaban dari suatu pertanyaan. Adapun butir-butir rumusan tentang tujuan penelitian ini bisa dimulai dengan kata:

Untuk mengetahui .....

Untuk mendalami .....

Untuk menggambarkan.....

Untuk mengevaluasi .....

Dan lain-lain



Atau dengan rumusan sebagai berikut:

Akan mendapatkan jawaban terhadap pokok masalah, sehingga dapat diketahui adanya korelasi antara pengetahuan agama secara benar oleh pemeluk suatu agama dengan kesadaran, penghayatan dan pengalaman agamanya dari masing-masing pemeluk suatu agama. Jika sinyalemen ini benar, maka setiap pemeluk agama akan berupaya meningkatkan pengetahuannya, sehingga dapat menghindari terjadinya konflik bagi umat pemeluk agama.

Adapun manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Agar dapat .....

Diharapkan dapat .....

Agar tercipta .....

Agar terdapat .....

Dan lain-lain

Atau dengan rumusan sebagai berikut:

Setelah diketahui adanya korelasi antara pengetahuan agama secara benar oleh pemeluk agama dengan adanya tingkat kesadaran, penghayatan dan pengalaman agama bagi masing-masing pemeluk suatu agama, maka akan dapat mendorong pemeluk agama itu untuk berupaya meningkatkan tingkat pengetahuannya sehingga dapat terhindari terjadinya konflik di kalangan umat beragama yang pada akhirnya akan dapat tercipta kedamaian dalam kehidupan beragama.

## **V. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah istilah lain dari mengkaji bahan pustaka (*literatus review*). Bentuk kegiatan ini adalah pemaparan pengetahuan, dalil, konsep atau ketentuan-ketentuan yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan pokok masalah yang hendak dibahas.

Beberapa hal yang perlu ditonjolkan dalam uraian tinjauan pustaka, adalah:

1. Perlu dikemukakan apa yang sudah pernah ditulis, diteliti atau disinggung oranglain mengenai masalah yang akan diteliti itu. Demikian juga perlu dikemukakan selintas dan analisis teoritis yang pernah dipakai pada penelitian terdahulu itu. Semua itu untuk menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti bukanlah sama sekali baru atau belum pernah ditulis, diteliti atau disinggung orang sebelumnya.
2. Bertitik tolak dari apa yang telah diteliti orang sebelumnya, maka nyatakanlah segi-segi apakah yang belum diteliti, ditulis atau disinggung oleh peneliti-peneliti terdahulu itu. Banyak masalah yang telah diteliti dan ditulis para ahli ternyata masih terdapat hal-hal yang belum atau sengaja tidak dilihat oleh mereka. Hal-hal yang masih belum terlihat itu setelah dikaji mungkin saja perlu untuk diteliti ulang. Atau mungkin dalam penelitian, tulisan terdahulu masih terdapat celah-celah kekurangan atau kekeliruan disebabkan oleh pendekatan yang kurang sesuai, atau pendekatan lain belum pernah diterapkan pada penelitian terdahulu tersebut.
3. Setelah celah-celah yang belum disinggung atau kekurangan pada penelitian terdahulu jelas, perlu ditegaskan alternatif pemilihan masalah yang akan menjadi fokus penelitian sekarang, sekaligus argumentasi mengapa masalah itu menarik dan penting untuk diteliti. Akhirnya perlu ditegaskan realisasi masalah yang akan diteliti sekarang dengan cara merumuskan pokok permasalahan secara jelas dan utuh.

## **VI. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban atau kesimpulan sementara atas masalah penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya melalui pengamatan empirik (pengumpulan, pengelolaan dan analisis data).

Secara teknis hipotesis berguna untuk:

1. Memperjelas permasalahan yang masih samar/ kabur
2. Dapat menentukan arah kegiatan penelitian lapangan, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan/ skripsi
3. Memberi gambaran hubungan variabel-variabel yang diteliti.

Memang tidak mesti setiap penelitian mengharuskan adanya hipotesis, karena hal itu tergantung dari jenis penelitian yang dilakukan. Bagi penelitian deskripsi tidak harus ada hipotesis, sebaliknya penelitian positivistik verifikatif mengharuskan adanya hipotesis.

Rumusan hipotesis secara sederhana bisa menggunakan kata-kata:

Jika/seandainya/bila mana .....maka.....

Ada hubungan antara .....dengan .....

Terdapat perbedaan antara .....dengan .....

## **VII. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah pendekatan, cara dan teknis yang akan dipakai dalam proses pelaksanaan penelitian. Hal ini tergantung pada disiplin ilmu yang dipakai serta masalah pokok yang dirumuskan.

Secara garis besar, metode penelitian yang dapat dibagi menjadi dua:

1. Kuantitatif, berlaku bagi pengetahuan positivistik atau empiris, dan secara teknis memerlukan survey, kuesioner dan sebagainya

2. Kualitatif, berlaku bagi pengetahuan humanistik atau interpretative, dan secara teknis penekanannya lebih pada kajian teks, *partisipant observation*, atau *grounded research*.

Dalam hal ini, penelitian filologi, sejarah, filsafat akan senantiasa menggunakan kualitatif, terkecuali jika yang ingin dicari adalah pengetahuan, atau sikap kelompok sosial terhadap isi yang diberikan oleh filsafat atau sejarah tertentu, tentunya harus digunakan pendekatan kualitatif positivistik.

Dengan demikian, pada usulan penelitian perlu dijelaskan metode yang akan dipakai, apakah penelitian kuantitatif atau kualitatif,

Kemudian perlu dijelaskan pula tentang:

1. Variabel-variabel pokok yang akan menjadi sasaran pengamatan dalam penelitian, serta bagaimana pola hubungan antar variabel-variabel tersebut.
2. Jenis data yang akan dikumpulkan. Sejalan dengan arah penjabaran masing-masing variabel penelitian.
3. Sumber data, yaitu dengan menyatakan di mana dan dengan cara bagaimana data dikumpulkan; apakah melalui penelitian lapangan, sehingga perlu ditentukan juga responden maupun informan yang menjadi sumber data. Penentuan hasil lokasi penelitian juga penentuan responden sudah barang tentu didasarkan atas syarat-syarat tertentu.
4. Metode pengumpulan data serta instrumen pengumpulan data yang dipakai. Jika penelitian jenis kualitatif, maka kemungkinan metode pengumpulan data yang dipakai adalah angket kuesioner dan wawancara. Sedangkan jika penelitian lapangan jenis kualitatif, kemungkinan metode pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara mendalam atau observasi partisipasi. Jika dalam penelitian itu

menggunakan sampel, maka perlu diungkapkan besarnya sampel yang akan diambil, sistem penentuan sampel, disertai dengan penjelasan mengapa sistem penentuan itu yang dipakai.

5. Metode pengolahan dan analisis data, disesuaikan dengan corak pendekatan yang dipakai, apakah pendekatan kualitatif atau kuantitatif. Demikian juga, sifat masalah yang akan dibahas akan menentukan metode ataupun alat pengolahan dan analisis yang dipergunakan, misalnya apakah sifat masalah itu mengkorelasikan gejala-gejala yang diteliti atau membandingkannya. Dalam hal ini, untuk penelitian kuantitatif dapat dipilih rumus-rumus statistik yang sesuai.

### **Usulan penelitian dilampiri dengan:**

#### **A. Kerangka Skripsi**

Kerangka skripsi adalah laporan penelitian yang disusun melalui bab-bab yang menggambarkan runtutan pembahasan. Contoh kerangka skripsi dapat dilihat pada Lampiran I.

#### **B. Daftar Kepustakaan**

Daftar kepustakaan adalah daftar buku dan sumber tertulis lainnya yang dijadikan bahan pendukung dalam melakukan penelitian, yang meliputi unsur pengarang, judul karangan, penerbit dan tahun penerbitan. Adapun bentuk aturan penulisannya dapat dilihat pada Lampiran IX.

### **BAB III**

## **SUSUNAN SKRIPSI**

Secara umum sebuah skripsi mempunyai susunan atau tata urutan dan sistematika yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu muka (pendahuluan), bagian teks (isi), dan bagian akhir (pelengkap).

Bagian muka meliputi halaman halaman sebagai berikut:

1. Halaman Sampul (lihat lampiran III)
2. Halaman Judul (lihat lampiran III)
3. Halaman Deklarasi Keaslian
4. Halaman Persetujuan Pembimbing (lihat lampiran IV)
5. Halaman Pengesahan (lihat lampiran V)
6. Halaman Motto
7. Halaman Transliterasi
8. Halaman Ucapan Terima kasih (lihat lampiran VI)
9. Halaman Daftar Isi (lihat lampiran VII)
10. Halaman Abstrak (lihat lampiran VIII)
11. Halaman Daftar Pustaka (lihat lampiran IX)
12. Halaman Daftar Tabel (bila perlu) (lihat lampiran X)
13. Halaman Daftar Gambar, Grafik atau Diagram (bila perlu)
14. Halaman Daftar Lampiran-lampiran (bila perlu)

Bagian teks (isi) memuat isi karangan sesungguhnya, atau naskah utama dari skripsi. Bagian ini terbagi dalam beberapa bab, dan masing-masing bab bisa terbagi lagi dalam sub-sub bab. Contoh pembaban:

- Bab I Pendahuluan
- Bab II Landasan Teori
- Bab III Penyajian Data Penelitian
- Bab IV Analisis Data
- Bab V Penutup

Pada bagian akhir (pelengkap) berisi Daftar Kepustakaan, lampiran-lampiran (jika ada) serta Daftar Riwayat Hidup Penulis Skripsi secara singkat.

Adapun penjelasan untuk masing-masing bagian pada susunan skripsi untuk model I dapat diuraikan sebagai berikut:

## A. Bagian Muka

### 1. Halaman Sampul

Halaman sampul adalah kulit penutup (*cover*) skripsi. Pada halaman ini sebagaimana pada halaman judul dituliskan identitas skripsi yang dicetak di atas kertas sampul (*hard cover*). Adapun identitas yang ditulis pada halaman sampul terdiri atas:

- a. Judul skripsi, ditulis dengan huruf besar seluruhnya. Untuk judul yang panjang hendaklah disusun sedemikian rupa sehingga tampak rapi.
- b. Tujuan skripsi, ditulis:

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Unshuluddin dan Humaniora

Jurusan .....

(Aqidah dan Filsafat Islam, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Studi Agama-Agama, Tasawuf dan Psikoterapi, Ilmu Seni dan Arsitektur Islam)

رسالة مقدمة لنيل الدرجة الأولى في علم أصول الدين والإنسانيات

قسم.....

(العقيدة والفلسفة, علم القرآن والتفسير, دراسة الأديان,

التصوف وسيكوتراي, الفنون والعمارة الاسلامية)

## THESIS

**Submitted to Faculty of Ushuluddin and Humanities in  
Patrial Fulgillment of the requirements for the Degree  
of S-1 of Islamic Theology  
On ..... Departement  
(Theology and Philosophy, Al-Quran Science and  
Interpretation, Study of Religion, Sufism and  
Phsycotheraphy, Art Science and Islamic Architecture)**

- c. Logo UIN Walisongo Semarang
- d. Nama dan nomor induk mahasiswa penyusun skripsi
- e. Nama lembaga pendidikan (Fakultas dan Universitas),  
dan tahun penyusunan skripsi.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2020**

كلية أصول الدين والإنسانيات  
جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية  
سمارانج

**USHULUDDIN FACULTY AND HUMANITIES  
STATE ISLMIC UNIVERSITY WALISONGO SEMARANG  
2020**

Halaman sampul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo dicetak pada kertas sampul (*hard cover*) berwarna biru muda. Bentuk dan isi halaman sampul sama dengan halaman judul sebagaimana pada Lampiran III.

### **2. Halaman Judul**

Pada dasarnya isi halaman judul ini sama dengan halaman sampul, dan sebenarnya halaman judul inilah



halaman pertama dari skripsi, sedangkan halaman sampul berfungsi sebagai kulit pengaman karya tulis tersebut. Karena itu nomor-nomor halaman pada bagian muka dihitung mulai dari halaman judul. Penomoran dengan menggunakan angka romawi kecil, diletakkan dikaki halaman, dengan posisi di tengah.

Hanya saja berbeda dengan halaman sampul, halaman judul menggunakan kertas HVS berwarna putih.

### **3. Halaman Deklarasi Keaslian**

Halaman ini memuat pernyataan peneliti tentang keaslian karya tulis ilmiah yang bersangkutan yang diperkuat materai 6000 dan ditandatangani.

### **4. Halaman Persetujuan Pembimbing**

Halaman ini memuat persetujuan pembimbing setelah selesainya proses pembimbingan. Dengan tanda persetujuan itu skripsi sudah bisa diajukan dalam ujian skripsi/munaqosah yang ditandai persetujuan pada nota pembimbing. Unsur-unsur yang di tulis pada halaman ini, di samping judul dan tujuan skripsi juga nama dan NIM mahasiswa, di kaki halaman ditulis tempat dan tanggal persetujuan serta disediakan ruang tanda tangan dan nama terang dosen pembimbing I dan pembimbing II.

Adapun halaman persetujuan pembimbing dapat dilihat pada Lampiran IV.

### **5. Halaman Pengesahan**

Halaman pengesahan adalah halaman yang dipersiapkan bagi Dewan Penguji Skripsi untuk mengesahkan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar kesarjana setelah mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah. Karena itu pada halaman ini ditulis pernyataan pengesahan serta disediakan ruang tanda tangan Dewan Penguji yang terdiri atas:

- a. Ketua Sidang (Dekan atau salah satu wakil Dekan)
- b. Penguji I

- c. Penguji II
- d. Pembimbing I
- e. Pembimbing II
- f. Sekretaris Sidang

Pernyataan pengesahan serta susunan ruang tanda tanagan bagi Dewan Penguji sebagaimana lampiran V.

## **6. Halaman Motto**

Motto hendaklah disesuaikan dengan tema skripsi dan diambilkan dari ayat-ayat Alquran, Hadis, ataupun kata-kata hikmah.

## **7. Halaman Ucapan Terima Kasih**

Halaman Ucapan Terimakasih berisi:

- a. Judul Halaman, ditulis: UCAPAN TERIMA KASIH
- b. Basmalah, ditulis dengan huruf Arab atau latin
- c. Pernyataan tasyakur atas selesainya skripsi
- d. Secara singkat menggambarkan tentang judul dan tujuan serta manfaat penyusunan skripsi
- e. Ucapan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak yang secara langsung membantu dalam penulisan skripsi
- f. Harapan-harapan dari penyusun skripsi

Pada bagian akhir, disamping kanan awal ditulis: tempat/nama kota penyusun, tanggal, bulan dan tahun, dan dibawahnya ditulis: Penyusun, tanda tangan dan nama penyusun. Pada **Lampiran VI**.

## **8. Halaman Daftar Isi**

Halaman daftar isi memuat apa yang ditulis dalam bagian pendahuluan, bagian teks serta bagian akhir dari skripsi. Masing-masing bagian terdiri dari beberapa item pembahasan atau bab-bab, sub-sub bab dan seterusnya dengan menyebutkan nomor halaman dari masing-masing item-item pembahasan tersebut di tepi sebelah kanan. Bentuk penulisan daftar isi ini sebagaimana lampiran VII.

## **9. Halaman Abstrak**

Halaman abstrak berisi ringkasan sangat singkat dari sis skripsi **yang** berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan hasil penelitian. Sebagaimana lampiran VIII.

## **10. Halaman Daftar Tabel (jika ada/perlu)**

Daftar tabel menunjukkan tabel-tabel yang ada pada skripsi. Pada tabel ini disebutkan nomor tabel, judul-judul, dan nomor halaman yang menunjukkan letak tabel-tabel pada skripsi tersebut. Bentuk penulisan daftar tabel sebagaimana lampiran X.

## **11. Halaman Daftar Gambar/Grafik (jika ada/perlu)**

Seperti halnya daftar tabel, maka daftar gambar/grafik juga menunjukkan gambar-gambar atau grafik-grafik yang termuat dalam skripsi. Pada daftar gambar/grafik disebutkan nomor gambar/grafik, judul gambar/grafik dan nomor halaman yang menunjukkan letak gambar-gambar atau grafik-grafik dalam skripsi itu. Jika dalam skripsinya tidak ada tabel, gambar ataupun grafik, maka tidak perlu ada halaman daftar, gambar maupun daftar grafik.

## **B. Bagian Teks/Isi Skripsi**

Bagian teks (isi) memuat isi karangan sesungguhnya, atau naskah utama dari skripsi. Bagian ini terbagi dalam beberapa bab, dan masing-masing bab bisa terbagi lagi dalam sub-sub bab. Adapun pembagian bab-bab ini dapat dilakukan dengan beberapa model sistematika berikut:

### **Model I**

- Bab I :Pendahuluan
- Bab II :Landasan Teori
- Bab III :Penyajian Data Penelitian
- Bab IV :Analisis Data
- Bab V :Penutup

## **Model II**

- Bab I :Pendahuluan
- Bab II :Landasan Teori
- Bab III :Metodologi Penelitian
- Bab IV :Data dan Analisis
- Bab V :Kesimpulan

## **Model III**

- Bab I :Pendahuluan
- Bab II :Landasan Teori
- Bab III :Deskripsi sekaligus analisis
- Bab IV :Kesimpulan dan saran

Model III ini menggabungkan penyajian data sekaligus dengan dianalisis pada Bab III, sedangkan metodologinya masuk pada Bab I

## **Model IV (Untuk Kuantitatif)**

### **Bab I. Pendahuluan**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Kajian Pustaka/Keaslian Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

### **Bab II. Landasan Teori**

- A. Variabel A
- B. Variabel B
- C. Variabel C dan seterusnya
- D. Hubungan antar Variabel
- E. Hipotesis

### **Bab III. Metode Penelitian**

- A. Jenis Penelitian
- B. Identitas Variabel
- C. Definisi Operasional Variabel

- D. Populasi dan Sampel
- E. Metode Pengambilan Data
- F. Teknik Analisa Data

#### **Bab IV. Hasil dan Pembahasan**

- A. Kancah Penelitian
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

#### **Bab V. Penutup**

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

#### **Daftar Pustaka**

Pada bagian akhir (pelengkap) untuk semua model berisi Daftar Kepustakaan.

#### **Lampiran-lampiran (jika ada )**

Daftar Riwayat Hidup Penulis Skripsi secara singkat.

Untuk bagian teks ini penjelasan teknik masing-masing bab sebagai berikut:

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Uraian yang ada pada bab pendahuluan ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berkenaan dengan persoalan yang akan dibicarakan pada skripsi itu. Akan tetapi belum masuk pada pembahsan permasalahan. Pendahuluan baru memuat masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi, dengan menyatakan batasan-batasan persoalannya, tujuan pembahasan, metode penulisan serta sistematika atau garis besar kerangka penelitian. Oleh karena itu sub-sub bab pada pendahuluan ini meliputi:

##### **1. Latar Belakang Masalah**

Pada sub bab ini dikemukakan latar belakang atau hal-hal yang mendorong penulis tertarik dan menganggap penting untuk mengemukakan judul/permasalahan penelitian.

Pengungkapan alasan pemilihan judul ini tidak semata-mata bertitik tolak dari dorongan yang bersifat subyektif dari penulis, tetapi gambaran-gambaran objektif yakni penjelasan yang didasarkan fakta-fakta. Dalam mengungkapkan latar belakang persoalan, penulis harus memiliki sejumlah pengetahuan awal yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas.

## **2. Pokok Masalah**

Pada sub bab masalah ini dirumuskan pokok masalah yang dibahas. Rumusan pokok masalah dapat dituangkan dalam bentuk kalimat tanya atau ungkapan kegelisahan akademik yang mencerminkan substansi pembahasan dan metode penelitiannya, apakah penelitian deskriptif, verifikatif dan developmental.

## **3. Tujuan dan Manfaat Penulisan skripsi**

Pada sub bab ini diuraikan tujuan yang akan dicapai dalam pembahasan materi skripsi sehingga dapat diketahui urgensi atau pentingnya penelitian itu serta aplikasi dari pembahasan tersebut. Uraian tentang tujuan yang dimaksud disini terutama dalam kaitannya dengan masalah yang dibahas, bukan kepentingannya bagi pribadi penulis. Oleh kerana itu, rumusan tujuan ini harus sejalan dengan pokok masalah.

## **4. Tinjauan Pustaka**

Pada sub bab ini dijelaskan dan dikaji isi buku-buku, karya-karya, pikiran-pikiran dari penulis-penulis terdahulu yang terkait dengan pembahasan skripsi sehingga akan terlihat kesinambungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, serta untuk memastikan tidak adanya duplikasi.

## **5. Metode Penulisan**

Pada sub bab ini dikemukakan metode yang digunakan untuk membahas **pokok** masalah yang sesuai

dengan jenis-jenis penelitian, apakah penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif. Adapun yang perlu dijelaskan sehubungan dengan aspek metode ini adalah:

- a. Jenis penelitian yang dilakukan, dengan penjelasan mengapa dan untuk apa dan dimana penelitian itu dilakukan.
- b. Metode dan teknik pengumpulan data, dengan uraian tentang: data-data apa yang dikumpulkan (jenis data) dari siapa atau dari mana data itu dikumpulkan (sumber data) dan bagaimana cara pengumpulan data itu.
- c. Metode yang digunakan dalam pembahasan itu, baik pengolahan data maupun analisisnya, apakah diskripsi, analisis korelasi atau komparasi, analisis kuantitatif atau kualitatif dan lain sebagainya.

## **6. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang struktur skripsi diperlukan informasi tentang unsur-unsur yang terdapat dalam masing-masing bab, yakni mengapa suatu hal disampaikan dalam bab-bab tertentu dan ada pula hubungan antara masing-masing bab itu sehingga satu kesatuan yang utuh dan terdapat korelasi antara satu bab dengan bab yang lain, dari bab pertama sampai bab terakhir.

Dijelaskan ada beberapa bab dalam skripsi dan selanjutnya masing-masing bab hendaknya diuraikan secara singkat pokok-pokok isinya, sehingga dengan demikian pembaca akan mengetahui pokok-pokok isi dari skripsi itu secara keseluruhan sebelum membaca sepenuhnya bab demi bab.

Contoh uraian sebagai berikut:

**Bab pertama**, bab ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya dan secara substansinya perlu diinformasikan antara pokok masalah

yang akan diteliti dan metodologi penelitian yang digunakan, metode analisis apa yang dipergunakan dan mengapa metode analisis tertentu itu diterapkan terhadap objek penelitian yang kemudian akan diimplementasikan dalam bab-bab berikutnya, terutama bab ketiga dan keempat.

**Bab kedua**, bab ini merupakan informasi tentang landasan teori bagi objek penelitian seperti terdapat pada judul skripsi. Landasan teori ini disampaikan secara umum, dan secara rinci akan disampaikan dalam bab berikutnya terkait dengan proses pengolahan dan analisis data.

**Bab ketiga**, Bab ini merupakan paparan data-data hasil penelitian secara lengkap atas objek tertentu yang menjadi fokus kajian bab berikutnya.

**Bab keempat**, Bab ini merupakan pembahasan atas data-data yang telah dituangkan dalam bab sebelumnya, yakni bab ketiga apakah data itu sesuai dengan landasan teori yang ada atau tidak. Jika sesuai, perlu dikemukakan faktor-faktor yang mendukung ke arah itu, demikian pula sebaliknya. Dari pembahasan ini kemudian diikuti dengan kesimpulan yang dituangkan dalam bab berikutnya, yakni bab kelima.

**Bab kelima**, Bab ini merupakan akhir dari proses penulisan atas hasil penelitian yang berpijak pada bab-bab sebelumnya dan kemudian diikuti dengan saran maupun kritik yang relevan dengan objek penelitian.

Sistematika penulisan ini dapat disesuaikan dengan jumlah yang dipergunakan.

## **BAB II. LANDASAN TEORI**

Salah satu ciri dari penelitian ini adanya orientasi dan dasar teori sebagai titik tolak dari penyelidikan dan sekaligus memberikan sudut pandang dalam menafsirkan hasil penyelidikan. Orientasi dan dasar teori ini biasanya



diperoleh dari penelaah literatur, baik yang dipublikasikan/diterbitkan atau tidak. Skripsi yang baik, dasar teorinya ditopang dan didukung oleh literatur, bukan saja mencukupi jumlahnya tetapi juga berbobot dan memadai dengan ruang lingkup permasalahannya.

Yang dimaksud literatur disini bisa berupa teksbook, majalah ilmiah, hasil-hasil atau laporan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dengan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu maka paling tidak akan diketahui posisi masalah yang sedang dibahas dalam hubungannya dengan penelitian-penelitian yang telah diteliti terdahulu.

Jika dalam suatu penelitian menghendaki adanya jawaban sementara atau hipotesis, maka kajian-kajian keppustakaan itu dapat memberikan petunjuk untuk merumuskan hipotesis yang sesuai dengan pokok masalah yang dibahas.

### **BAB III. PENYAJIAN DATA**

Dalam bab ini dikemukakan uraian-uraian yang menggambarkan secara integral seluruh hasil penelitian dari berbagai aspek sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Gambaran itu akan diperoleh setelah semua data diolah, diorganisasikan dan ditafsirkan. Sedangkan penyajiannya disistimatisasi menurut aspek-aspek secara verbal (kalimat-kalimat), matematis (angka), atau secara visual (grafik, gambar peta). Yang perlu diingat bahwa tidaklah semua hasil informasi penelitian harus dituangkan pada bab ini, tetapi hendaklah dipertimbangkan kesesuaiannya secara proporsional dengan pokok masalah yang akan ditelaah, atau sesuai dengan tujuan karya tulis tersebut yaitu sesuai kebutuhan bab ini yaitu bisa terdiri dari beberapa sub bab.

### **BAB IV. ANALISIS**

Dalam bab ini tiap-tiap aspek permasalahan, khususnya yang menjadi inti pembahasan, dibahas atau dianalisis

berdasarkan teori (isi bab II) dan data-data yang diperoleh dari hasil penyelidikan (isi bab III) dengan tetap memperhatikan tujuan pembahasan.

## **BAB V. PENUTUP**

Pada bab ini terdapat dua bab yakni kesimpulan dan saran. Kesimpulan hendaklah jangan disamakan dengan ringkasan atau ikhtisar, rumusan dari bab per bab. Suatu kesimpulan harus membawa ingatan kembali ke arah keseluruhan ruangan, khususnya terhadap pokok permasalahan

1. Kesimpulan bukanlah ringkasan atau ikhtisar dari bab per bab. Kesimpulan merupakan jawaban dari pokok masalah yang telah ditegaskan ruang lingkupnya pada bab pendahuluan. Kesimpulan dapat merupakan natijah/hasil penelitian penulis tentang pokok permasalahan yang dibahas, atau ditargetkan untuk dapat menarik suatu dalil/kaidah yang dijadikan dasar-dasar deduksi dalam persoalan-persoalan khusus atau tindakan-tindakan praktis tentang kejadian-kejadian tertentu.
2. Saran-saran berisi uraian tindak lanjut dari hasil penelitian, yang mana hasil penulisan tersebut mungkin dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau perlu adanya penyelidikan lebih lanjut sebagai kelanjutan pengembangannya.

Pada Model 2 menggabungkan antara penyajian data dengan sekaligus analisisnya, pada bab II dan III memuat penjelasan tentang metode-metode yang dipakai untuk penelitian untuk menjawab pokok masalahnya, termasuk didalamnya pendekatan yang dipakai, apakah penelitian kuantitatif atau kualitatif, data-data apa yang dikumpulkan, bagaimana cara (metode) pengumpulan, pengolahan serta analisis data. Jika penelitiannya bersifat kuantitatif uji hipotesis, maka perlu dituangkan bagaimana rumusan

hipotesisnya serta teori-teori apa yang dijadikan landasan rumusan hipotesis, demikian pula tentang variabel-variabel penelitiannya serta instrumen pengumpulan data yang dipakai, apakah menggunakan pedoman wawancara, angket, observasi, dan lain-lain. Demikian juga jika penelitian bercorak komparatif atau juga evaluatif perlu dijelaskan aspek-aspek apa yang diprbandingkanatau dievaluasi, bagaimana cara membandingkan ataupun mengevaluasi. Hal ini sebagaimana contoh model IV.

#### **Model IV (Untuk Kuantitatif)**

##### **I. Pendahuluan**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Kajian Pustaka/Keaslian Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

##### **II. Landasan Teori**

- A. Variabel A
- B. Variabel B
- C. Variabel C dan seterusnya
- D. Hubungan antar Variabel
- E. Hipotesis

##### **III. Metodologi Penelitian**

- A. Jenis Penelitian
- B. Identitas Variabel
- C. Definisi Operasional Variabel
- D. Polulasi dan Sampel
- E. Metode Pengambilan Data
- F. Teknik Analisis Data

##### **IV. Hasil dan Pembahasan**

- A. Kancah Penelitian
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

- D. Penutup
- E. Kesimpulan
- F. Saran-saran

## **Daftar Pustaka Lampiran**

### **C. Bagian Pelengkap**

#### **1. Daftar Kepustakaan**

Daftar kepustakaan adalah daftar yang memuat seluruh buku-buku yang dipakai sebagai bahan rujukan dalam penulisan skripsi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Cara penyusunan daftar kepustakaan ini mengikuti ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Daftar kepustakaan berisi: nama pengarang, nama judul buku, nama penerbit, tempat terbit dan tahun terbit.
- b. Untuk setiap judul buku, penulisannya dimulai dari garis margin, tanpa diberi nomor urut. Sedangkan untuk garis kedua, ketiga dan keempat (jika ada) dimulai setelah empat spasi huruf dari garis margin. Baris-baris pada satu judul buku diketik dengan jarak satu spasi, jika pada suatu buku tidak tercantum tahun penerbitan, cukup ditulis, tt. (tanpa tahun),
- c. Buku-buku tersebut disusun secara berurutan berdasarkan urutan alfabet dari nama pengarangnya.
- d. Penulisan nama pengarang sesuai dengan nama aslinya dalam buku, kecuali gelar harus ditaruh di belakang secara berurutan. Untuk karangan beda dari pengarang yang sama cukup diganti garis sepanjang 6 (enam) karakter.

Bentuk susunan dari pada Daftar Kepustakaan ini sebagaimana Lampiran IX.

#### **2. Lampiran-lampiran**

Lampiran yang dimaksud adalah:

- a. Daftar kuesioner, pedoman wawancara, pedoman observasi
- b. Salinan atau petikan surat-surat, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan isi skripsi atau salinan atau persyaratan penelitian semacam surat ijin penelitian dan lain-lain.

### **3. Daftar Riwayat Hidup singkat**

Memuat identitas dan riwayat pendidikan penulisan.[]

## BAB IV TEKNIK PENGETIKAN

Selain ketentuan-ketentuan penulisan sebagaimana diuraikan di muka, maka berikut ini dikemukakan taknis pengetikan skripsi.

### **A. Tata Halaman Pengetikan**

Dalam pengetikan naskah skripsi berlaku ketentuan-ketentuan mengenai tata halaman pengetikan, yang berlaku juga pada karya ilmiah lainnya seperti tesis maupun disertasi. Unsur-unsur yang ada pada halaman pengetikan adalah:

- a. Poros kertas atau poros halaman, yaitu garis tengah vertikal, gunanya untuk mengatur (tolok ukur) simetri (*symmetry*).
- b. Kaki halaman yaitu ruangan di kaki halaman yang biasanya disediakan untuk catatan kaki (*footnote*).
- c. Marjin (*margin*) yaitu batas halaman pengetikan dihitung dari tepi kertas. Jadi ada marjin kiri, kanan, atas, dan bawah.
- d. Idensi, ruang kosong yang menandai permulaan kalimat setiap alenia.
- e. Garis pemisah, yaitu garis datar yang memisahkan ruangan teks dengan ruangan catatan kaki.
- f. Nomor halaman, yaitu yang menandai suatu halaman. Nomor halaman judul bab ditempatkan di bawah, sedangkan yang lainnya di poros kertas atas di sudut kanan (pada marjin kanan).
- g. Baris, yaitu baris kalimat.
- h. Spasi yaitu jarak, ada spasi baris, ada spasi huruf yaitu dengan adanya tanda tertentu seperti koma, atau antara dua tanda baca.

- i. Kolom, yaitu ukuran halaman dari kiri ke kanan. Halaman berkolom satu ialah halaman uang dari kiri ke kanan hanya mengandung satu baris kalimat.

## **B. Pengetikan Halaman Teks**

1. Ketas yang dipakai untuk mengetik draf skripsi yaitu kertas jenis HVS ukuran kwarto (28 x 22 cm) berwarna putih. Pengetikan hanya pada salah satu permukaan kertas yang diketik. Selanjutnya untuk dicetak sesuai ujian dan lulus dicetak dalam ukuran buku (15x20 cm) bolak balik (dua wajah).
2. Teks diketik dalam format word font times new roman 12 untuk latin dan traditional Arabic untuk Arab (pada teks), timer new roman 10 untuk latin dan traditional Arabic 14 untuk Arab (pada footnote).
3. Teks diketik dengan system paragraph masuk 5 karakter (dulu 5 ketukan mesin ketik) dengan paragraph atau jarak antar baris 1 ½ (satu setengah) spasi (dalam teks) kecuali pada footnote dan kutipan langsung 5 baris atau lebih serta terjemahan diketik 1 spasi.
4. Pada masing-masing kertas, garis margin (batas pengetikan) dari tepi kiri dan atas masing-masing 4 cm, dan dari tepi kanan dan bawah masing-masing 3 cm.
5. Setiap halaman harus diberi nomor halaman, halaman bagian muka diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, iv dan seterusnya) diketik di tengah-tengah pada kali halaman. Sedangkan halaman-halaman bagian isi diberi halaman dengan angka biasa (1, 2, 3, 4, dan seterusnya) diketik pada sudut kanan atas halaman, masing-masing 2 (dua) cm dari tepi atas dan kanan kertas, kecuali untuk halaman judul bab, nomor halaman diketik pada kaki halaman ditengah.
6. Singkatan-singkatan seperti dll, dsb, tsb, yll dan lain sebagainya sebaiknya sudah tidak terdapat lagi dalam

skripsi kecuali dalam tabel, atau untuk menyebut halaman kutipan cukup ditulis h.

7. Penyebutan angka pada awal kalimat harus ditulis dengan kata-kata (verbal), atau susunan kalimat dibuat sedemikian rupa sehingga tidak dimulai dengan angka. Misalnya: 4 orang peserta .... dan seterusnya, ditulis empat orang peserta.
8. Pengalihantulisan (transliterasi) dari huruf-huruf Alquran (Arab) ke huruf latin hendaklah mengikuti pedoman transliterasi yang telah dibakukan (lihat lampiran).
9. Skripsi diprint rangkap 4 (empat) dalam bentuk dan ukuran buku (1 eksemplar untuk perpustakaan Fakultas dan 2 eksemplar untuk pembimbing dan 1 eksemplar untuk penulis sendiri). 5 eksemplar untuk penelitian lapangan, 1 eksemplar untuk lokasi penelitian. Juga diserahkan soft file-nya dalam kepingan CD serta dikirim ke alamat email Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

### **C. Pengetikan Kepala Bab dan Sub Bab**

1. Nomor bab, diketik dengan angka romawi besar, di poros halaman pengetikan atas, 4 cm dari tepi kertas.
2. Judul bab, diketik dengan huruf kapital (besar) 2 spasi dari bawah nomor bab.
3. Judul bab diketik 3 spasi di bawah garis terakhir judul bab.
4. Penomoran bab-bab ataupun sub bab sampai pada bagian terkecil berlaku ketentuan sebagai berikut:

BAB

A. Sub Bab

B. Sub Bab

1. Anak Sub Bab

2. Anak Sub Bab

a). .....

b). .....



- 1). .....
- 2). .....
  - a). .....
  - b). .....

#### **D. Pengetikan Kutipan**

Yang dimaksud dengan kutipan adalah setiap keterangan fakta yang dapat dari wawancara atau pengamatan sendiri, yaitu setiap pendirian, gagasan yang berasal dari orang lain. Dalam setiap penulisan ilmiah ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dan diperhatikan mengenai kutipan ini. Ada dua macam bentuk kutipan:

1. Kutipan tidak langsung, yaitu semua keterangan, gagasan, pendirian atau kesimpulan hasil pemikiran orang lain yang dikutip secara tidak langsung, artinya diungkapkan dengan susunan bahasa isi penulis sendiri.
2. Kutipan langsung, yaitu semua keterangan, pendirian, gagasan atau kesimpulan hasil pemikiran orang lain yang dikutip secara langsung kata demi kata, kutipan langsung serupa ini disebut kuotasi (*quotation*).

Ketentuan mengenai tulisan/pengertian kutipan ini adalah sebagai berikut:

- a. Setiap kutipan, untuk memenuhi sopan santun dalam tata cara penulisan ilmiah serta untuk membantu pembaca bisa menilai sendiri hasil pemikiran pada sumber aslinya. Maka harus dinyatakan sumber aslinya sebagai pengakuan bahwa apa yang dikutip itu bukan hasil pemikiran sendiri. Untuk itu setiap kutipan pada akhir kutipan perlu dicantumkan nomor sumber kutipan (referensi). Nomor ini diletakkan setelah tanda baca, agak di atas baris dan secara berurutan sampai akhir baris, serta jangan ada sisipan 2a, 3a, dan seterusnya.
- b. Khusus ketentuan kuotasi (kutipan langsung) berlaku ketentuan:

- 1) Kutotasi, sebaiknya jangan terlalu sering dan jangan terlalu panjang, kutipan langsung setengah halaman sudah termasuk kutipan panjang. Kutipan langsung sebaiknya dipakai bila menguraikan suatu Undang-undang, aturan-aturan, dokumen-dokumen resmi serta pendapat-pendapat yang mengandung arti demikian ketat sehingga akan berubah bila kata-katanya berubah.
- 2) Kutotasi harus mengutip secara cermat dan tepat kata demi kata termasuk tanda kalimat, ciri-ciri ejaan yang khas bahkan kesalahan bahasa atau ejaan yang tercantum pada naskah aslinya.
- 3) Kutotasi yang panjangnya 5 (lima) baris atau lebih diketik berspasi satu dengan mengosongkan 4 (empat) pukulan ketik dari garis tepi. Kutipan ini tidak diberi tanda petik.
- 4) Kutotasi yang panjangnya kurang dari lima baris dimasukkan ke dalam bari diketik sebagai teks biasa (dua spasi) serta diberi tanda kutipan/petik pada awal dan akhir kalimat.
- 5) Jika dalam kutotasi perlu dibuang beberapa bagian dari kalimat, maka bagian yang dibuang diganti dengan suatu allips, yaitu titik 3 buah. Sedangkan bila yang dibuang itu satu kalimat atau lebih maka digabti titik-titik sepanjang satu baris.
- 6) Jika dalam suatu kutotasi perlu disisipkan satu kata atau lebih, tempatkanlah sisipan itu diantara tanda kurung besar.
- 7) Kalau didalam kutipan panjangnya kurang dari lima baris terdapat tanda kuttip (“) maka tanda tersebut harus diubah menjadi tanda kutip satu koma (’).

**Berikut ini contoh-contoh dari beberapa macam kutipan:**

**Kutipan langsung, kurang dari lima baris:**

Arturo Rosenbueh memberikan definisi metode sebagai “*th procedure and cirteria used by scienties in the construction and development of their specific discipline*” yang dimaksud metode ilmiah prosedur dan kriteria yang dipakai oleh ilmuan-ilmuan dalam penyusunan dan pengembangan cabang pengetahuan khusus. Kalimat di antara dua petik adalah kutipan.

**Kutipan langsung lima baris atau lebih:**

Berdasarkan atas uraian di atas, maka menurut The Liang Gie, ilmu dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Ilmu adalah rangkaian aktivitas yang rasional dan kognitif dengan metode berupa aneka prosedur dan tata langkah untuk menghasilkan kumpulan pengetahuan sistematis mengenai gejala-gejala kealaman, memperoleh pemahaman, memberikan penjelasan, ataupun melakukan penerapan.”

**Kutipan langsung dengan adanya pembuangan beberapa bagian dengan ketentuan tidak mengubah pengertian:**

“tetapi untuk memperoleh nilai sangat baik seseorang yang mengerjakan pekerjaan rutin pun..... hendaklah sekurang-kurangnya memiliki pengertian yang sepadan mengenai dasar, tujuan dan rencana pokok dari organisasi...”

**Kutipan langsung dengan adanya sisipan yang dimaksud memberikan keterangan atau pembetulan:**

“Legiun Spanyol itu mengangkat senjata, dan di bawah pimpinan Kisar Galba yang lumpuh, mereka menyerang Roma pada tahun 86 (*sic*) sebelum Masehi.”

Kata *sic* adalah kata Latin, artinya *so*, begitulah dicetak secara kursif, dan terkadang ditambah dengan tanda

seru, menjadi *sic!* dan ditempatkan di dalam tanda kurung, sebagai tanda meragukan kebenarannya. Tetapi jika kekeliruan itu hendak diperbaiki, ditempuh teknik sebagai berikut:

..... 86 (68) ... “atau” .... 86 (tahun yang betul adalah 68)  
.....”

#### **E. Pengetikan Catatan Kaki (Foot Note)**

Catatan kaki adalah catatan yang dimuat pada bagian dari halaman teks, yang menyatakan sumber kutipan (referensi). Sumber kutipan ini dapat berupa buku-buku, majalah, surat kabar, karangan-karangan, yang telah diterbitkan, informasi dari hasil komunikasi lisan, ensiklopedi dan lainnya. Sebagai keterangan sumber kutipan, catatan kaki hendaklah memuat unsur-unsur utama yang perlu dicantumkan, yakni: siapa pengarang atau penyusunnya, apa tulisannya dimana diterbitkan dan pada halaman berapa kutipan diambil.

Berikut ini beberapa ketentuan penulisan catatan kaki:

1. Catatan kaki diletakkan di bagian bawah halaman dan dipisahkan dari bagian teks dengan sebuah garis horisontal sepanjang 1,5 dari margin kiri, ditulis dengan rata kanan-kiri.
2. Setiap catatan kaki diberi nomor urut tersendiri. Nomor-nomor ini harus sesuai dengan nomor-nomor pada teks/kutipan yang perlu diberi catatan kaki itu. Catatan kaki ini dimulai dari angka satu dan seterusnya untuk masing-masing bab, jadi setiap ganti bab dimulai lagi angka 1 (satu).

#### **BUKU**

- a. Nomor *foot note*
- b. Nama pengarang aslinya dan memuat urutan nama yang sewajarnya, yakni nama kecil, diikuti koma

- c. Judul buku, diikuti koma. Pengetikan judul buku ini senantiasa dicetak miring
- d. Nama penerbit, diikuti koma
- e. Kota tempat penerbit, diikuti koma
- f. Cetakan/terbitan, diikuti koma
- g. Tahun penerbitan, diikuti koma
- h. Nomor halaman buku yang dikutip, ditulis h, dan diikuti nomor halaman.

Pada *foot note* buku ini kemungkinannya terjadi bahwa buku yang dikutip:

- 1. Pengarang memakai nama samaran
- 2. Pengarang terdiri dari 2.3 orang atau lebih
- 3. Tidak ada nama pengarangnya
- 4. Merupakan kumpulan karangan dari seorang editor
- 5. Merupakan buku terjemahan
- 6. Tidak ada tahun penerbitan.

Jika terdapat hal diatas, maka berlaku ketentuan berikut:

- 1.) Bila pengarang memakai nama samaran, maka diantara kurung besar harus dicantumkan nama yang sevebarnya.
- 2.) Bila pengarang terdiri dari lebih 2 atau 3 orang, nama-nama pengarang tersebut harus dicantumkan semuanya.
- 3.) Bila pengarang terdiri dari lebih tiga orang, dicantumkan nama pengarang pertama diikuti kata et.al artinya dengan orang lain.
- 4.) Bila tidak ada nama pengarang tertentu sebagai pengarang disebut nama badan/lembaga/perkumpulan yang menerbitkannya.
- 5.) Kumpulan karangan yang dicantumkan nama editornya saja, dibelakangnya ditulis: ed, atau edit, singkatan dari editor.

- 6.) Bila buku terjemahan, yang dicantumkan tetap namapengarang aslinya dan dibelakang nama buku dicantumkan nama penterjemahnya.
- 7.) Bila tidak ada tahun penerbitan maka pada unsur tahun ditulis t.th (tanpa tahun).

### **Berikut ini contoh-contoh ragam *foot note* buku:**

#### **Pengarang satu orang**

<sup>1</sup>Abdullah Hadziq, *Psikologi Sufistik*, Semarang: RaSAIL, 2014, h.10.

<sup>2</sup>Media Zainul Bahri, *Menembus Tirai Kesendirian-Nya: Mengurai Maqamat dan Ahwal Dalam Tradisi Sufi*, Jakarta: Prenada, h. 21.

<sup>3</sup>Agus Purwanto, *Nalar Ayat-Ayat Semesta*, Bandung: Mizan, 2012, 111.

<sup>4</sup>Sir Muhammad Iqbal, *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Auda, Taufiq Ismail, dan Gunawan Muhammad, Jakarta: Tinta Mas, 1996. h. 67.

#### **Pengarang sebagai editor**

<sup>5</sup> Taufiq Abdullah (*ed*), *Islam di Indonesia*, Jakarta: Tinta Mas, 1971, h. 66.

#### **Tidak ada pengarang**

Proyek Bimbingan Aliran-aliran Kerpercayaan/Paham-paham Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia, *Masalah-masalah Kerokhanian dan Keagamaan*, (kumpulan karangan), 1973, h.19

#### **Tidak ada tahun penerbitan**

Abdurrahim Wahid, *Muslim di Tengah Pergumulan*, Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional (LEPPENAS), t.th, h.10.

### **MAJALAH/JURNAL ILMIAH**

Unsur *foot note* dari majalah terdiri atas:

- a) Nomor *foot note*

- b) Nama penyusun artikel/karangan: ketentuannya sama dengan pengarang buku. Bila tidak diketahui nama penyusun ditiadakan dan penetikandimulai dari judul karangan.
- c) Judul karangan, ditulis di antara tanda kutip
- d) Nama majalah dengan cetak miring
- e) Nomor majalah, sebaiknya tidak digunakan angka romawi akan tetapi angka biasa agar mudah membacanya
- f) Bulan dan tahun penerbitan
- g) Nomor halaman yang bersangkutan.

Contoh:

<sup>10</sup>Mujiburrahman, "Tasawuf di Masyarakat Banjar: Kesenambungan dan Perubahan Tradisi Keagamaan", dalam *Kanz Philosophia*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2013), h. 153.

## **SURAT KABAR**

Unsur *foot note* dari surat kabar terdiri atas:

- a. Nama surat kabar (dicetak miring)
- b. Tanggal, bulan dan tahun
- c. Halaman yang bersangkutan

Contoh:

*Indonesia Observe*, 3 Oktober 1982, h.IV

## **WAWANCARA**

- a) Dengan siapa
- b) Kapan

Contoh:

Wawancara dengan Kepada Desa Pancur, 10 Nopember 2019.

## **ENSIKLOPEDI**

Terdiri atas:

- a. Nama penyusun
- b. Karangan (artikel) ditulis diantara tanda petik
- c. Nama (Ensiklopedi cetak miring)
- d. Nomor volume
- e. Tahun penerbit
- f. Halaman yang bersangkutan.

Contoh:

<sup>11</sup>Abdin Chande, "African Culture and Islam", dalam Richard C. Martin (*ed.*), *Encyclopedia of Islam and the Muslim World*, Volume 1, New York: Macmillan Reference, 2004, h. 20.

**KARANGAN YANG TAK DITERBITKAN (RISALAH, SKRIPSI, THESIS DAN LAIN-LAIN)**

Bentuk foot note untuk karangan ini terdiri atas:

- a. Nama pengarang
- b. Judul karangan: diantara tanpa petik
- c. Jenis karya tulis
- d. Lembaga (fakultas, institut)
- e. Tahun
- f. Halaman yang bersangkutan

Contoh:

Team Survey Indonesia dan Jepang, Survey Hutan Malinau. Kalimantan Timur. Laporan Survey BPU Perhutani. Departemen Kehutanan Jakarta, 1964, h. 23

**Model Penulisan foot note dengan menggunakan kurung**

Contoh:

**a. Buku**

<sup>1</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 10.

<sup>2</sup>Jajat Burhanudin,, *Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia* (Bandung: Mizan, 2012), h. 2



**b. Majalah dan Jurnal**

<sup>4</sup>Harun Rasyid, "Mengantisipasi Kiat De-islamisasi dan Sekularisasi dalam," Panji *Masyarakat* XXXVI 697 (Oktober, 1992), h.4

**c. Surat kabar**

<sup>5</sup>Bambang Wahyudi,"Memahami Reformasi dalam "Republika 25 Mei 1988, h.5

**d. Tulisan tanpa nama penulis**

<sup>6</sup>Tajuk Rencana, Kompas, 5 September 1990, h.2

<sup>7</sup>Rencana Undang-Undang Pendidikan, Republika, h.3

**e. Ensiklopedi**

<sup>8</sup> H.A.R. Gibb dan J.H. Kraemer(ed), *Shorter Encyclopedia of Islam* (Leiden:E.J. Brill, 1974), jilid 3, h.432

**f. Sumber On-line**

<sup>9</sup> Ahmad Munawwar. 2007. *Faith and Violence: The Islamic sect Ahmadiyah has been under official pressure and violet attack*. Retrieved on 9 December 2008 from <http://insideindonesia.org/contact/view/14/29/> (diakses tanggal 10 Oktober 2019)

<sup>10</sup> Dananjaya, Utomo (2001) *Pendidikan Hak-Hak Asasi Manusia dengan Pendekatan Multikultural*. Diunduh pada tanggal 7 Desember 2008 dari <http://fahdamjan.files.wordpress.com/2007/09/pendidikan-ham.pdf>.

**FOOT NOTE YANG DIPERSINGKAT**

Kalau ada lebih dari satu referensi menunjuk kepada catatan yang sama, yang pernah disebut, ada beberapa cara yang bisa dipakai secara konsisten, maka tiap-tiap catatan kaki bersangkutan: nama pengarang, judul buku referensi dan data publikasi tidak perlu di ulang lagi, cukup diganti dengan singkatan: *Ibid*. Pengetikannya di cetak miring (*italic*).

*Ibid* singkatan dari *Ibiden* artinya pada tempat yang sama, untuk menyatakan sumber kutipan dari sumber

(buku) yang sama, yang langsung mendahului dan belum disela oleh sumber lain. Sedangkan istilah *op.cit* (*opera citato*) dan *loc.cit* (*loco citato*) tidak digunakan dalam foot note, tetapi jika ingin mengutip buku yang sama maka cukup dengan menyebutkan nama pengarang dan judul buku (maksimal: 3 kata).

Contoh:

<sup>11</sup>Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1995, h. 199.

<sup>12</sup>*Ibid.*, h.200.

<sup>13</sup>Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984, h. 100.

<sup>14</sup>Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah*, h. 200

### **Catatan kaki sumber terjemah Alquran dan Hadis**

1. Catatan kaki dari sumber Alquran tidak boleh menuliskan nama pengarang, tetapi cukup dengan nama surat dan nomor ayatnya, serta penterjemah dan nama bukunya dengan dicantumkan halmannya.

Contoh:

<sup>1</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h.22

Untuk nomor berikutnya berlaku ketentuan yang sama dengan buku-buku lain.

Contoh:

<sup>2</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h.23

2. Catatan kaki dan sumber hadis ditulis sebagaimana ketentuan pada buku lain

Contoh:

<sup>3</sup>Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari. *Shahih al-Bukhar*, Juz I, Beirut: Dar al-Fikr, 1992, h. 50

3. Penulisan ayat dan terjemahannya
  - a. Ayat Alquran yang ditulis harus disebutkan nama surat dan nomor ayatnya
  - b. Antara ayat dan terjemahannya supaya diberi tulisan “Artinya”
  - c. Terjemahan supaya mengambil dari terjemahan Alquran Kementerian Agama RI
  - d. Jarak tulisan terjemahan antara baris yang satu dengan yang lain 1 (satu) spasi
  - e. Tulisan Arab harus diketik font Traditional Arabic 16 untuk teks dan 14 untuk *footnote*.
4. Penulisan Hadis dan terjemahannya
  - a. Harus dicantumkan rawi hadisnya, (misalnya: HR al-Bukhari, HR. Muslim dan sebagainya) dan dicontoh semuanya jangan dipotong-potong.
  - b. Buku-buku hadis yang dapat dijadikan sebagai sumber penulisan hanyalah kirtab-kitab hadis yang ashl (induk), bukan kitab hadis kutipan. []

**BAB V**  
**TEMA-TEMA PENELITIAN**  
**USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Tema-tema penelitian yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang harus merujuk pada paradigma *Unity of Science* (Kesatuan Ilmu Pengetahuan). Paradigma ini berlaku pada semua program studi (prodi) di fakultas ini: Prodi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI), Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT), Prodi Studi Agama-agama (SAA), Tasawuf dan Psikoterapi (TP), dan Prodi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam (ISAI).

**A. Wilayah Kajian Ilmu Ushuluddin dan Humaniora**

Ragam empirik kajian ilmu ushuluddin dapat ditemukan dalam lingkup pengertian yang terkandung didalam definisi ilmu ini. Berbeda dengan lingkup-lingkup sebutan Ilmu Kalam, Ilmu Tauhid, Ilmu Aqa'id atau Ilmu Ma'rifat maka sebutan ilmu ushuluddin lebih komprehensif dan mencangkup lahan yang lebih luas. Keluasan ini dimungkinkan oleh cakupan pengertiannya yang bertumpu pada kajian tentang ushul atau (poko-pokok) agama Islam.

Konotasi rumusan definisi ini memiliki cakupan yang meliputi tujuan maupun materi ajaran yang tertuang didalam Alquran maupun yang diuraikan oleh Hadis Nabi Muhammad. Cakupan ini juga meliputi praktek kehidupan dalam bermasyarakat sebagai perwujudan iman dalam hati mereka. Dilihat dari kerangka amaliahnya, ilmu ushuluddin meliputi kajian-kajian teologi Islam (aqidah) dan filsafat Islam, tafsir Alquran dan Hadis, perbandingan agama maupun mistis Islam (tasawuf).

Cakupan ilmu ushuluddin yang meliputi ide dan praktek dalam kerangka teologi Islam, filsafat Islam, tafsir Alquran, Hadis, Perbandingan agama dan mistis Islam (tasawuf) ini disesuaikan dengan unsur-unsur iman seperti dirumuskan

oleh mutakallimin. Iman meliputi tiga unsur utama: pengakuan dihati, ikrar dengan lisan, dan praktek lahiriyah dengan anggota badan.

Dengan demikian secara ontologis, ragam empiris yang tercakup dalam disiplin ilmu ushuluddin adalah:

1. Realitas sensual: yaitu ragam empiris yang dapat ditangkap oleh indrawi. Sebagai contoh adalah wujud praktek ajaran ahlusunah wal jamaah atau wujud praktek thariqat Naqsabandiyah disesuaikan ruang dan waktu.
2. Realitas logik: yaitu ragam empiris sebagaimana tertangkap oleh daya nalar atau pemikiran logika. Sebagai contoh adalah teori emanasi Ibn Sina sebagai wujud aliran tauhid.
3. Realitas etik: yaitu ragam empiris sebagaimana tertangkap oleh prinsip-prinsip nilai dalam ilmu ushuluddin. Sebagai contoh adalah polarisasi mahmudah dan madzmumah didalam etika al-Ghazali.
4. Realitas transendental: yaitu ragam empiris yang tertangkap oleh prinsip rasa dan emosional yang sifatnya melampaui batas pengalaman manusia. Ragam ini tetap menjadi bagian empiri ushuluddin sejauh dapat dimengerti manusia, meskipun kebenaran-kebenaran dalam empiri transendental berasal dari Allah SWT yang bersifat mutlak. Sebagai contoh Tuhan dalam Alquran.

## **B. Wilayah Kajian Program Studi/Jurusan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora**

### **1. Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)**

a. Cakupan Penelitian bidang Aqidah berikut contoh meliputi:

1. Sejarah pertumbuhan teologi Islam

\*Akar historis munculnya aliran-aliran teologi

2. Kajian teks kitab-kitab aqidah/teologi
    - \*Perbandingan kitab *maqalat al-Islamiyyin* karya al-Asy'ari dengan *kitab al-Tauhid* karya al-Bazdawi
  3. Tokoh dan pemikirannya
    - \*Pemikiran-pemikiran Washil bin Atha' yang melandasi lahirnya Ushul al-Khamsah dalam paham Mu'tazilah
  4. Kajian tematik
    - \*Konsep usaha manusia dalam perbincangan kalam (studi perkembangan dialektika pemikiran ulama mutakallimin)
  5. Gerakan sosial keagamaan
    - \*Fenomena khurafat dalam perayaan maulid Nabi di Jawa (telaah perayaan sekaten dan arakan Kyai Slamet di Kartosuro)
  6. Aktualisasi ajaran teologi
    - \*Dampak pengajian Tawakal Semarang kepada etos kerja jamaahnya
  7. Kajian teologi kawasan
    - \*Kritik atas pemikiran Teologi lingkungan karya Mudjiono
- b. Cakupan Penelitian bidang Filsafat Islam meliputi:
1. Sejarah dan pertumbuhan filsafat Islam
  2. Pemahaman dan pengembangan konsep
  3. Aliran-aliran filsafat Islam
  4. Tokoh dan pemikirannya
  5. Inter-relasi antar filsafat dan kehidupan
  6. Perkembangan filsafat kontemporer

c. Penelitian bidang Teologi dan Filsafat (Filsafat Kalam):

\*Pengaruh logika Aristoteles terhadap Teologi Mu'tazilah

## **2. Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir**

a. Penelitian bidang Tafsir, meliputi:

1. Studi Alquran, cakupan dan contoh sebagai berikut:

a. Tematik

\*Budak dalam Alquran

b. Naskah

\*Standar mushaf Alquran pojok

2. Studi Ulum Alquran, cakupan dan contoh sebagai berikut:

a. Sejarah

\*Kronologi Pembukuan Alquran

b. Tema

\*Pandangan Hamka tentang ayat Muhkam dan Mutasyabih

c. Tokoh

\*Epistimologi Syahrur dalam menetapkan kaedah memahami Alquran

d. Terapan

\*Telaah asbab an-Nuzul surat al-Muawwidzain berdasarkan pendekatan multidimensional

3. Studi Tafsir Alquran, cakupan dan contoh sebagai berikut:

a) Sejarah

\*Tarjamah dan Tafsir Indonesia (sejarah dan perkembangannya)

b) Tema

\*Jihad dalam tafsir al-Azhar

c) Tokoh

\*Corak pemikiran KH Bisri Mustofa tentang pembuatan manusia dalam al-Ibriz

d) Metode

\*Tafsir an-Nur karya Prof DR. Hasbi (Studi metode dan corak)

4. Penelitian bidang Hadis Nabi Saw
  1. Studi Hadis Nabi Saw, cakupan dan contoh sebagai berikut:
    - a. Sejarah
    - b. Teks
    - c. Tokoh
    - d. Tema:
  5. Studi Ulum al-Hadis, cakupan dan contoh sebagai berikut:
    - a. Sejarah
    - b. Teks
    - c. Tokoh
    - d. Tema
  6. Penelitian bidang Alquran dan Hadis, cakupan dan contoh sebagai berikut:
    1. Tema:  
\*Penciptaan wanita dalam perspektif Islam (Telaah tematis ayat Alquran dan Hadis Nabi Saw)
    2. Metode:  
\*Teori nasih mansuh Imam as-Syafi'i terhadap ayat Alquran dan Hadis

### **3. Jurusan Studi Agama-agama (SAA)**

- a. Rumpun matakuliah ajaran adalah pengantar dan sejarah agama-agama, maka penulisan skripsi bisa bergerak dengan sangat leluasa dalam wilayah ajaran masing-masing agama baik system keimanan, ritual, mistik, institusi, etika dan sebagainya. Wilayah ini bisa saja mengambil pendekatan perbandingan maupun



tidak. Demikian pula wilayah sejarah bisa dilihat perkembangan kedalam dan keluar dari sebuah agama dengan berbagai aspeknya.

- b. Rumpun matakuliah pendekatan terhadap agama, penulisan skripsi bisa siarahkan kepada pemikiran, respon terhadap isu keagamaan, pemaknaan terhadap sebuah teks dihadapkan kepada realitas yang ada dari tokoh yang dari pemahaman keagamaannya bisa dipastikan mempunyai pendekata-pendekatan yang khas karena dipengaruhi oleh suasana psiko-sosial yang berbeda-beda.
- c. Rumpun matakuliah hubungan antar agama, penulis skripsi dapat meneliti mengenai realitas ekspresi kehidupan beragama dimasyarakat, konflik dan integrasi umat beragama, manajemen organisasi keagamaan, kebijakan pengaturan hubungan antarumat beragama, fenomena konversi, ekspresi keberagamaan dalam “keluarga pelangi” dan sebagainya.
- d. Rumpun matakuliah agama dan perdamaian, penulisan skripsi dapat meneliti berbagai konflik masyarakat dan berbagai model penanganannya, juga bisa melakukan penelitian literal seputar ajaran keberagamaan yang berorientasi pada *peace education*.

#### **4. Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (TP)**

Pada dasarnya skripsi program studi TP berupaya mengungkap dan menelaah data-data yang terkait dengan persoalan psikologis dan spiritual kemanusiaan. Hal ini dapat dipahami mengingat sasaran tasawuf dan psikoterapi tidak lain adalah hati, ruhani, jiwa, atau batin yang menjadi sumber dari segala sikap dan tingkah laku manusia. Meskipun tidak menutup peluang adanya data-

data empiris dari perilaku manusia yang menjadi wujud kongkrit fenomena psikologid tersebut.

Dengan karakter khusus prodi TP yang mengedepankan pendekatan keagamaan dalam menyelesaikan problematika dan fenomena kejiwaan, menjadikan kajian skripsi TP memiliki kompleksitas tersendiri dibanding penelitian-penelitian pada bidang ilmu lainnya/ secara global wilayah skripsi TP dapat dibagi kedalam tiga bidang: 1. Bidang tasawuf, 2. Bidang psikoterapi, 3. Bidang kajian kombinasi antara kedua disiplin ilmu tersebut.

1) Penelitian bidang tasawuf, meliputi:

- a. Sejarah tasawuf: wilayah kajian ini merupakan analisis kesejarahan tasawuf untuk mendapatkan gambaran tentang tokoh dan tema tertentu yang dipahami dalam konteks kesejarahannya: contoh : *Tasawuf di Abad XX: Studi Pemikiran Suhrawardi tentang Hikmatul Isyraq.*
- b. Kajian teks dan kitab-kitab tasawuf, yaitu pengungkapan data secara *diskriptif-eksploratif* untuk mendapatkan gambaran tentang ajaran dan pemikiran tasawuf yang tertuang dalam kitab-kitab tasawuf Contoh, *Suluk dalam Islam: Kajian terhadap Kitab Manthiq at-Thai Karya Fariduddin al-Atthar; Struktur Ma'rifat dalam Tasawuf Akhlaki: Telaah Pemikiran Al-Kalabadzi dalam Kitab al-Ta'arufli Madzhib Ahl Tasawuf.*
- c. Tokoh dan pemikirannya yang khas, kajian ini menjelaskan sosok dan probadi tertentu serta kekhasan pemikirannya dalam perkembangan dan khazanah ilmu-ilmu tasawuf. Contoh, *Konsep Wahdatul Wujud: Studi atas Pemikiran Ibnu Arabi, Cinta dalam Ilam: Perbandingan Pemikiran Rabi'ah al-Adawiyah dengan Imam al-Ghazali, Wara'*

*menurut al-Ghazali, Pemikiran al-Jilli tentang Insan Kamil: Perbandingan dengan Ibnu arabi.*

- d. Kajian tematik: maksudnya adalah penelitian yang mencoba menyajikan ajaran tasawuf sesuai dengan tema-tema tertentu. Sebagai contoh, tema yang direduksi dari *teori akhwal* dan *maqamat*, atau bahkan tema-tema lain yang menjadi bagian dari ajaran dan doktrin tasawuf, contoh, *Teori Muraqabah Menurut Al-Ghazali, konsep Raja' dalam Kitab Syarh al-hikam : Kajian terhadap Pemikiran Ibn Athaillah as-Sakandary.*
- e. Institusi tasawuf, yakni penelitian yang fokus pada ragam praktik tasawuf yang melembaga, yaitu tarekat. Sebagai pengembangan dari bidang ini, dapat dianalisis potret tarekat dalam berbagai dimensinya, seperti politik, ekonomi dan sebagainya. Contoh, *Gerakan Politik Tarekat Qadariyah wa Naqsabandiyah. Study Kasus Tarekat Qadariyah wa Naqsabandiyah di Jombang tahun 1985-1990;*
- f. Spiritualitas dan Pseudo-Tarekat: maksudnya adalah telaah terhadap pengalaman keberagaman tertentu yang menjadi bagian dari model beragama seseorang atau kelompok. Bisa juga dalam penelitian ini diungkapkan aspek pengalaman ruhani seorang tokoh terkenal atau tokoh kontroversial. Contoh, *Zuhud di Zaman Modern: Sebuah Pengalaman Keagamaan K.H.A Shohibul Wafa Tajul Arifinb Suryalaya. Pengalaman Mistik Aliran Dextro: Studi Kasus di Kanalsari Timur Kelurahan Rejosari Semarang.*
- g. Aktualisasi ajaran tasawuf: penelitian ini memuat aktualisasi nilai atau mentransformasikan ajaran tersebut dalam makna kehidupan modern. Contoh,

Konsep Wahdatul Adyan Ibnu Arabi dan Relevansinya bagi Harminisitas Kehidupan Beragama di Indonesia.

h. Tasawuf di Indonesia, bagian ini menjelaskan diseputar fenomena, sejarah dan ajaran-ajaran tasawuf yang mewarnai perkembangan pemikiran dan pengalaman ruhani seseorang dan masyarakat Indonesia, Contoh, *Neo-Sufisme di Indonesia: Kajian terhadap Tasawuf modern HAMKA. Corak Tasawuf Jawa: Telaah terhadap Pemikiran Tasawuf KH. Mushlih Abdurrahman Mranggen.*

## 2) Penelitian bidang psikoterapi

Pada dasarnya psikoterapi memiliki pengertian sebagai suatu cara yang dilakukan oleh para profesional dengan tujuan menolong klien yang mengalami problematika psikologis. Dengan kata lain, psikoterapi mengacu pada proses penyembuhan yang menekankan pada usaha pengembangan diri. Dalam konteks prodi TP, yang notabene institusi pendidikan Islam, psikoterapi tidak hanya memberikan terapi pada orang-orang yang “sakit” sesuai dengan kriteria mental psikologi-sosial, tetapi menanganinya secara moral spiritual berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Upaya dan proses terapi tersebut dilakukan dengan usaha membersihkan hati, meningkatkan derajat jiwa, menumbuh-kembangkan akhlaqul karimah dan meningkatkan potensi untuk menjalankan tugas khalifah di muka bumi.

Melihat karakter psikoterapi tersebut, maka wilayah kajian skripsi bidang psikoterapi adalah:

a. Pemahaman dan pengembangan konsep; kajian ini menitik beratkan pada uraian tentang teori dan perkembangan konsep psikologi, misalnya psikoanalitik, behavioristik, atau humanistik.

- Misalnya, Konsep Manuusia menurut Psikologi Behavioristik: Perbandingan dengan Pemikiran al-Ghazali, Psikologi Transpersonal.
- b. Terapiutik dalam ritual ibafah: kajian ini mengungkapkan fungsi dan per an pengalaman ajaran Islam dalam menyelesaikan problem kajiwaan, dengan kata lain mengungkapkan dampak psikologis dalam ajaran Islam. Misalnya , Pengaruh puasa dalam kesehatan jiwa: Pengaruh Ketereturan Sholat terhadap kecemasan.
  - c. Praktek-praktek konseling dan terapi yang berbasis ajaran Islam, contoh judul adalah Teknik Terapi dalam Islam: Praktik Konseling KH. Hamdani dari Pondok Pesantren Raudlotul Muttaqien Yogyakarta, Pengaruh Dzikir Asmaul Khusna terhadap Kesehatan Mental Santri, Studi Kasus di Pesantren Nasyiatu Banat Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Pati.
  - d. Model-model psikoterapi dalam masyarakat. Misalnya, Pendekatan Psikoterapi Islami sebagai Terapi Alternatif bagi Kesembuhan Pecandu NAPZA. di Pondok Pesantren Inabah Suryalaya: Metode Rajah dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren an-Nawawi Bojonegoro.
  - e. Interelasi antara model terapi tertentu pada psikobiologis manusia. Misanyal, Studi Pengaruh Terapi Meditasi dan Dzikir Terhadap Gelombang Otak Manusia, Pengaruh Dzikir Terhadap Penurunan Gejala Keluhan Fisik dan Somasitas.

### 3) Kombinasi antara tasawuf dan psikoterapi

Selain kedua bidang diatas, penulisan skripsi bisa dilakukan dengan cara mengkombinasikan antara

disiplin ilmu tasawuf dan psikoterapi. Langkah ini dilakukan sebagai upaya mempertemukan model pengembangan ilmu yang berbasis keagamaan. Artinya, menjadikan nilai dan ajaran Islam, dalam hal ini tasawuf sebagai unsur penting dalam menyelesaikan problema kejiwaan yang dihadapi manusia. Psikoterapi juga perlu mengembalikan seseorang pada fitrahnya yang suci, karena itu ia membutuhkan bimbingan untuk menemukan hakekat dirinya, aktualisasi diri dan rahasia Tuhan. Dalam konteks inilah model tasawuf diperlukan dalam menselariskan model psikoterapi agar sejalan dengan kondisi kejiwaan dan tuntunan Islam.

Sebagai contoh skripsi model kombinasi ini adalah *Penyembuhan Gangguan Kejiwaan melalui Terapi Dzikir Khofi: Pengalaman Tarekat Syadziliyyah di Temanggung Jawa Tengah*.

## **5. Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam (ISAI)**

Tema-tema yang dikaji pada Prodi ISAI adalah bidang seni dan kearsitekturan. Bidang seni yang dimaksudkan di sini adalah seni Islam yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan arsitektur Islam mencakup bangunan keagamaan yang berkembang sampai saat ini.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

#### FORMULIR PENGAJUAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA :

NIM/JURUSAN :

JUDUL :

LATAR BELAKANG MASALAH:

1. ....
2. ....
3. ....

RUMUSAN MASALAH:

1. ....
2. ....
3. ....

ASPEK KEBARUAN/TEMUAN:

1. ....
2. ....

LANGKAH PENELITIAN:

1. Sumber Data:

Primer: .....

Sekunder: .....

2. Pengumpulan data:

.....

3. Analisis Data:

.....

CATATAN JURUSAN

A. Judul:

.....  
.....

B. Latar Belakang :

.....  
.....

C. Rumusan Masalah:

.....  
.....

D. Aspek Kebaruan :

.....  
.....

E. Langkah Penelitian :

.....  
.....  
.....  
.....

Semarang,  
Jurusan



**Lampiran II: Form dari Fakultas**  
Penunjukan Calon Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 (kampus II) Tel. 024-7601294  
Ngaliyan Semarang 50185

---

Nomor : B-.../Un.10.2/D1/PP.009/06/2020      Semarang, 3 Juni 2020  
Lamp : --  
Hal : Penunjukan Calon Dosen Pembimbing I/  
Pembimbing II

Kepada Yth :  
Bapak/Ibu.....

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Diberitahukan dengan hormat

Nama :  
NIM/ Program/ Smt :  
Jurusan :

Telah mengadakan konsultasi pendahuluan dengan kami tentang pengajuan usulan rencana skripsi yang berjudul:

---

Berkaitan dengan hal tersebut dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing I/Pembimbing II dalam proses penelitian penyusunan skripsi tersebut.

Bersama ini pula kami sampaikan isian formulir pengajuan proposal dan beberapa catatan sebagai pertimbangan penyusunan proposal skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

-----  
NIP:

1. Saya bersedia / tidak bersedia menjadi Pembimbing I

-----  
2. Saya bersedia / tidak bersedia menjadi Pembimbing II  
-----

## Lampiran III: Permohonan Ijin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294  
Website: [www.fuhum.walisongo.ac.id](http://www.fuhum.walisongo.ac.id); e-mail: [fuhum@walisongo.ac.id](mailto:fuhum@walisongo.ac.id)

---

Nomor : B-...../Un.10.2/D1/PP.009/06/2020 24 Juni 2020  
Lamp. : Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

-----  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan.....untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di bawah ini:

Nama :  
NIM :  
Prodi/Fakultas :  
Tujuan Penelitian :  
Judul Skripsi :  
Lokasi Penelitian :  
Waktu Penelitian :

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan

-----

Lampiran IV:

Contoh Halaman Judul bahasa Indonesia:

**RESEPSI AL-QUR'AN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM  
GONTOR PUTRI 1 MANTINGAN, NGAWI, JAWA TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan .....

Oleh:

**AINUSSHOFFA RAHMATIAH**

NIM: 1604026134

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## Lampiran IV.b.

Contoh Halaman Judul bahasa Arab

الخصرواء فف القرآن (ءراساء الأفسفر العلمف عن سورة البقرة الآفة 61 )



رسالة مقءمة لنفل الءرءة الأولى فف علم أصول الءفن والإنسانفاء

قسم.....

(العقفةاء والفلسفة, علم القرآن والأفسفر, ءراساء الأءفان, الأصف وسفكوارف, الفنون والعمارة

الإسلامفة)

إءءاء الطلاب:

مءءة ملة

رقمالأنسءفل:

كلفة أصول الءفن والإنسانفاء

ءامعة والف سنءو الإسلامفة الءكومفة

سمارنء

2020

Lampiran IV.c.  
Contoh Halaman Judul Bahasa Inggris

**THE IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS TOLLERANCE  
IN EDI MANCORO ISLAMIC BOARDING AT GEDANGAN  
TUNTANG (LIVING QUR'AN STUDY)**



**Submitted to Faculty of Ushuluddin and Humanities in  
Patrial Fulgillment of the requirements for the Degree  
of S-1 of Islamic Theology  
On ..... Departement  
(Theology and Islamic Philosophy, Al-Quran Science and  
Interpretation, Study of Religion, Sufism and  
Phsycotherapy, Art Science and Islamic Architecture)**

Oleh:  
**NURUL UDZMA TASTIA**  
NIM: 1604026018

**FACULTY OF USHULUDDIN AND HUMANITIES  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY (UIN) WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

Lampiran V.a.  
Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing

**RESEPSI AL-QUR'AN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM  
GONTOR PUTRI 1 MANTINGAN, NGAWI, JAWA TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan .....

Oleh:

**AINUSHOFFA RAHMATIAH**

NIM: 1604026134

Semarang, .....  
Disetujui Oleh:

Pembimbing II

Pembimbing I

(.....)

(.....)

Lampiran V.b.

Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing berbahasa Arab

منهج الطبري في تفسير القرآن



رسالة مقدمة لتيل الدرجة الأولى في علم أصول الدين والإنسانيات

قسم.....

(العقيدة والفلسفة, علم القرآن والتفسير, دراسة الأديان, التصوف وسيكوتراي, الفنون والعمارة

الاسلامية)

إعداد الطلاب:

إنسان كامل

رقم التسجيل:

سمارانج

وفقه

المرشد الثاني

المرشد الأول

(.....)

(.....)

Lampiran V.c.

Contoh halaman Persetujuan Pembimbing berbahasa Inggris

**THE IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS TOLLERANCE  
IN EDI MANCORO ISLAMIC BOARDING AT GEDANGAN  
TUNTANG (LIVING QUR'AN STUDY)**

THESIS

Submitted to Faculty of Ushuluddin and Humanities in Patrial

Fulfillment of the requirements of Degree of S-1 of Islamic

Theology

On .... Departement

(Theology and Islamic Philosophy, Tafsir and Hadis, Comparative

Religion, Sufism and Phsycothetaphy, Art Science and Islamic

Architecture)

Oleh:

**NURUL UDZMA TASTIA**

NIM: 1604026018

Semarang, .....

Approved by

Advisor II

Advisor I

(.....)

(.....)

Lampiran VI. Contoh Halaman Pengesahan



**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara .....

NIM..... telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

-----

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Dekan Fakultas/  
Ketua Sidang

(.....)

Pembimbing I

Penguji Ii

(.....)

(.....)

Pembimbing II

Penguji II

(.....)

(.....)

Sekretaris Sidang

(.....)

## Lampiran VI: Contoh Halaman Ucapan Terimakasih

### UCAPAN TERIMA KASIH Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul ....., disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Saarljana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. ...., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. .... dan ....., Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membrikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. ...., Kepala Perpustakaan .... yang telah memberikan ijin dan layanan kepustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Pada Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membelaki berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun

penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya san pada pembaca pada umumnya.

Semarang, .....

Penulis

## Lampiran VII: Contoh halaman Daftar Isi

### DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
HALAMAN DEKLARASI .....
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....
HALAMAN PENGESAHAN .....
HALAMAN MOTTO .....
HALAMAN TRANSLITERASI .....
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH .....
DAFTAR ISI .....
HALAMAN ABSTRAK .....

### BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah .....
- B. Pokok Masalah .....
- C. Tujuan dan Manfaat penelitian .....
- D. Metode Penelitian .....
- E. Tinjauan Pustaka .....
- F. Sistematika Penulisan Skripsi .....

### BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG UNSUR-UNSUR KEISLAMAN DAN ISI BEEBAGAI KITAB PRIMBON

- A. Unsur Aqidah, Syari'ah, dan Akhlaq dalam Islam  
.....
  - 1. Unsur Aqidah dalam Islam .....
  - 2. Unsur Syari'ah dalam Islam.....
  - 3. Unsur Akhlaq dalam Islam.....

4. Isi Kitab Primbon .....
1. Pengertian Kitan Primbon .....
2. Jenis dan Macam Kitab Primbon .....
3. Isi Pokok Kitab Primbon .....
4. Unsur-unsur ke-Islaman dalam Berbagai Kitab primbon .....

**BAB III : GAMBARAN GLOBAL TENTANG KITAB PRIMBON BETAL JEBUR ADAM MAKNA**

- A. Pengertian tentang Kitab primbon Betal Jemur Adam Makna .....
- B. Asal-usul Nama Kitab primbon Betal Jemur Adam Makna .....
- C. Isi Kitab Primbon Betal Jemur Adam Makna .....

**BAB IV : ANALISIS .....**

- A. Pengaruh Unsur-unsur Ajaran Yang Mirip Dengan Islam Dalam Kitab Betal Jemur Adam Makna.....
  1. Unsur Agama Yang Mirip Dengan Islam Berkaitan Dengan Aqidah .....
  2. Unsur Ajaran yang Mirip Dengan Islam yang Berkaitan Dengan Syari'ah .....
  3. Unsur Ajaran Yang Mirip Dengan Islam yang Berkaitan Dengan Akhlaq .....
- B. Unsur-unsur Islam dalam Kitab Primbon Betal Jemur Makna Menurut Pandangan Islam .....

**BAB V : PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....
- B. Saran .....

**DAFTAR PUSTAKA**

---

## **Lampiran VIII: Ketentuan Abstrak**

### **ABSTRAK**

Abstrak memuat latar belakang masalah, pokok masalah, metode penelitian dan hasil penelitian dengan kalimat dan padat maksimal 500 kata.

## Lampiran IX : Contoh Halaman Daftar Pustaka

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, "Etika *Tauhidik* sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum dan Agama: Dari Paradigma Positivistik-Sekularistik ke Arah Teoantroposentrik-Integralistik", dalam Jarot Wahyudi, M. Anas Amin, dan Mustofa (eds.), *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*, Yogyakarta: SUKA-Press-IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Bagir, Haidar, *Buku Saku Tasawuf*, Bandung: Mizan, 2005.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami: Studi Tentang Elemen Psikologi dari al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Chittick, William C., *The Sufi Path of Love: The Spiritual Teachings of Rumi*, Albany: State University of New York Press, 1983.
- Chittick, William C., *Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*, terj. M. Sadat Ismail dan Achmad Nidjam, Yogyakarta: Qalam, 2000.
- Chittick, William C., *Sufism: A Beginner's Guide*, Oxford: One World, 2008.
- Daud, Wan Mohd Nor Wan, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*, terj. Hamid Fahmy, M. Arifin Ismail, dan Iskandar Amel, Bandung: Mizan, 2003.
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln ed., *Handbook of Qualitative Research* California: SAGE Publications, Inc, 1994.
- Faruqi, Ismail R., dan Lois Lamya al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*, terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 2001.
- Ghulsyani, Mahdi, *Filsafat-Sain menurut al-Quran*, terj. Agus Effendi, Bandung: Mizan, 1986.



- Hadi W.M., Abdul, *Tasawuf yang Tertindas: Kajian Hermeneutik terhadap Karya-karya Hamzah Fansuri*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Hadziq, Abdullah, *Psikologi Sufistik*, Semarang: RaSAIL, 2014.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Ideals and Realities of Islam*, Belmont Avenue: ABC International Group, Inc., 2000.
- Pasiak, Taufiq, *Tuhan Dalam Otak Manusia*, Bandung: Mizan, 2012.
- Purwanto, Agus, *Nalar Ayat-ayat Semesta: Menjadikan al-Quran sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: Mizan, 2012.

## Lampiran X:

### BAHAN PENILAIAN UJIAN MUNAQASHAH SKRIPSI

1. Penilaian ujian skripsi meliputi bidang:
  - a. Materi skripsi terdiri dari:
    1. Penguasaan materi meliputi:
      - a) Aspek hafalan: ketepatan dan kelancaran jawaban tentang isi pembahasan skripsi (pada setiap bagian), bobot 20%.
      - b) Aspek pemahaman: kedalaman dan keluasan pemahaman tentang isi pembahasan skripsi, bobot 30%.
    2. Pengungkapan materi dalam tulisan meliputi:
      - a) Konsistensi logis pengungkapan isi pokok masalah, tujuan pembahasan dan kesimpulan, bobot 30%.
      - b) Ketepatan dan kejelasan pengungkapan isi skripsi dalam bentuk: rumusan masalah, definisi-definisi, ayat-ayat, hadits, dan sebagainya, bobot 20%.
  - b. Metodologi terdiri dari:
    1. Penguasaan metodologi meliputi:
      - a) Aspek hafalan: ketepatan dan kelancaran jawaban tentang metode-metode yang dipakai (pendekatan, pengumpulan, dan analisis data), bobot 20%.
      - b) Aspek pemahaman: kedalaman dan keluasan pemahaman tentang metode-metode yang dipakai, bobot 30%.
    2. Pengungkapan metode dalam tulisan:
      - a) Konsistensi dan relevansi antar bagian skripsi (sistematika) sesuai dengan metode pendekatan dan validitas bahan rujukan (sumber kepustakaan dan data lapangan), bobot 30%.

- b) Ketepatan data tulis/pengetikan dan penggunaan bahasa (kutipan, catatan kaki, daftar pustaka, dan sebagainya), bobot 20%.

II. Penilaian ujian skripsi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NS = \frac{NP1 + NP2 + NB}{3}$$

---

3

Keterangan :

NS : Nilai Skripsi

NP1 : Nilai Penguji 1

NP2 : Nilai Penguji 2

NB : Nilai Bimbingan

## **Lampiran XI:**

### **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**

**KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor: 158 th. 1987  
Nomor: 0543b/U/1987**

### **TRANSLITERASI ARAB LATIN**

#### **Pendahuluan**

**Penulisan transliterasi Arab-Latin** merupakan salah satu program penelitian Pusbalitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun 1983/1984.

Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bahasa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab suci agama Islam berikut penjelasannya (Alquran dan Hadits), sementara bangsa yang menggunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam masyarakat banyak ragamnya.

Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha

menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun Anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas. Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri 1) H. Sawabi, MA., 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) prof. Dr. H.B. Jassin dan 5) Drs. Sudarno M.E.d.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijakan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman , peningkatan dan pengenalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya bagi umat manusia Islam Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Pusbalitbang Lektur Agama, dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminat menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara resmi serta bersifat nasional.

### **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanannya dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiyah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

- b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

### 4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

#### a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

#### b. Ta marbutah mati:

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

#### c. Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

### 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasudid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

### 6. Kata Sandang



Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

7. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya

dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dalam kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

#### 9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang erlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

#### 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi arab Latin (versi internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Berikut ini penjelasannya secara berurutan

### 1. Kosonan

Fonem Kosonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	
ط	ṭā'	ṭ	
ظ	ẓā'	ẓ	
ع	'ain	'	

غ	gain	g	de (dengan titik di bawah)
ف	fā'	f	te (dengan titik di bawah)
ق	qāf	q	zet (dengan titik di bawah)
ك	kāf	k	koma terbalik di atas
ل	lām	l	ge
م	mīm	m	ef
ن	nūn	n	qi
و	wāw	w	ka
هـ	hā'	h	el
ء	hamzah	`	em
ي	yā'	Y	en
			w
			ha
			apostrof
			Ye

## 2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

## 3. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

#### 4. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

#### 5. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>

3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu	ditulis	<i>ū</i>
mati	ditulis	<i>furūḍ</i>
فروض		

## 6. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu	ditulis	<i>au</i>
mati	ditulis	<i>qaul</i>
قول		

## 7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## 8. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## 9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوضِ	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.